

## PROSES PENGASUHAN IBU BEKERJA



### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Adi Wibowo  
NIM. 08710086

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2012

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Wibowo

NIM : 08710086

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar kode etik akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 8 Juli 2012



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adi Wibowo

NIM : 08710086

Program Studi : Psikologi

Judul : Proses Pengasuhan Ibu Bekerja

Telah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

*Wassalammu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing,

  
Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si.  
NIP. 19760805 2005 01 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571  
YOGYAKARTA 55281



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 907.b /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROSES PENGASUHAN IBU BEKERJA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Adi Wibowo  
NIM : 08710086

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 5 Juli 2012  
dengan nilai : 92.66/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si  
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji I

Mustadin, M.Si  
NIP.19820220 200901 1 006

Pengaji II

Retno Pandan Arum K, M.Si  
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 26 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

**“Pastikan IMAN, ISLAM, dan IHSAN”**

**“Hidup tanpa ilmu bagaikan pohon yang tak berbuah”**

**“Kerjakanlah hal yang membawa berkah bagimu dan orang-orang yang kamu cintai”**

**“Berusahalah untuk mencoba bukan mengeluh, karena segala sesuatu berawal dari mencoba.**

**Dengan mencoba anda akan tahu dan mendapatkan pengalaman yang berharga untuk setiap hal yang anda lakukan”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Segala puji syukur ku haturkan kepada Allah SWT**

**Tuhan semesta alam**

**Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi  
Muhammad SAW**

**Karya sederhana ini ku persembahkan kepada:**

**Almamater tercinta**

**Program Studi Psikologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**Yang terkasih keluargaku, mamah, bapak, teteh, aa  
dan adik-adikku yang tak kenal lelah untuk selalu  
memberikan dukungan, do'a dan cinta untukku**

**Dan semua sahabat-sahabatku yang selalu  
mendukung dan memberikan warna dalam  
perjalanan persahabatan kita**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan nikmat yang tiada batas kepada kami umatNya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi kita tiada lain Nabi Muhammad SAW semoga senantiasa kita selalu dalam bimbingannya dan menjadi umatnya penghuni tempat terbaik di sisi Allah.

Rasa syukur yang luar biasa ini tentunya tidak dapat diungkapkan hanya dengan kata-kata saja. Karena atas sejin Allah dengan segala kuasaNya, Alhamdulillah skripsi ini sebagai pra-syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti memahami sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang berharga untuk perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap di masa mendatang akan lebih banyak penelitian yang serupa dengan berbagai metode sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

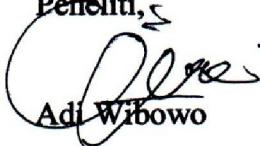
Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini berbagai pihak telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berharga kepada peneliti. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Maya Fitria S.Psi., Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas dukungan dan masukannya yang sangat berharga.
4. Ibu Satih Sayidiyah Dip. Psy., M.Si. selaku Dosen Seminar Psikologi Perkembangan dan pembimbing skripsi yang tiada kenal lelah memberikan bimbingan dan dukungan yang luar biasa. Terima kasih atas kekuatan motivasi yang ibu berikan.

5. Bapak Mustadin Tagala S. Psi., M. Si. selaku Dosen Metode Penelitian Kualitatif dan penguji skripsi ini. Terima kasih atas pelajaran yang berharga tentang penelitian kualitatif serta berbagai masukan luar biasa yang bermanfaat bagi penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staf Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
7. Mamah dan Bapak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a di setiap perjalanan anakmu. Semoga sebuah karya kecil ini memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan bagi kalian.
8. Teteh Sri, Aa Deden, Najla, Nail terima kasih atas dukungan dan semangatnya. Aku mencintai kalian.
9. Untuk sahabat Metamorfosa Ibu Hasni, Pak Gathut, Bu Dini, Bu Dewi, mbak Kiki, mbak Zahro, mbak Nia, mbak Sri jajan dan sahabat Meta lainnya yang telah memberikan banyak pengalaman berharga. Terima kasih atas dukungannya.
10. Untuk sahabat-sahabatku Psikologi F angkatan 2008 yang luar biasa yang sedang berlomba untuk mengejar mimpi; Amrul, Tyan, Yogik, Luluk, Anis, mbak SJ, dedek Tina, Atul, Sukma, Limpat serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas senyum dan dukungannya.
11. Teman-temanku sahabat seperjuangan yang selalu bahu membahu memberikan dukungan dan insya Allah wisuda bulan Agustus Uul, Maul, Etik, Andif, Fitra Icha, Faqih, Imam, Sabiq, Ana, Muti, Mas Taqwin, Mas Arif, Ajeng, Kiki, Anis, dan maaf bagi sahabat yang belum disebut. :D Terimakasih dukungannya.
12. Sahabat-sahabatku, pendukungku, Santi, Lala, dan Arin. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang tiada henti selama ini.
13. Untuk kakak-kakakku tercinta, mbak Najwa, mbak Puput, mbak Uwi, mas Luki, mas Bayu dan mas Rudi terima kasih untuk kasih sayang, motivasi dan keceriaan yang kalian berikan.

14. NT, WI, SA dan keluarga. Terima kasih atas kesediaannya menjadi informan dan memberikan banyak pelajaran berharga dalam penelitian ini.
15. Sekretaris Desa Guntur, Bapak Khusaini. Terima kasih banyak atas informasi yang berharga yang mendukung terselesainya penelitian ini.

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Peneliti,  
  
Adi Wibowo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT .....	xv
<b>BAB I</b>	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II</b>	
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Pengasuhan Anak .....	11
1. Pengertian dan Konsep Pengasuhan.....	11
2. Tujuan Pengasuhan .....	14
3. Proses Pengasuhan .....	15
B. Ibu Bekerja .....	28
1. Peranan Ibu dalam Rumah Tangga .....	28
2. Tugas-tugas Ibu.....	30

3. Sikap ibu terhadap anak.....	32
4. Harapan ibu terhadap peran anak .....	35
5. Harapan Masyarakat terhadap Peran Seorang Ibu .....	36
C. Pertanyaan Penelitian .....	37
<b>BAB III</b>	
METODE PENELITIAN .....	38
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	38
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Informasi.....	40
1. Wawancara .....	40
2. Observasi .....	42
3. Dokumen .....	42
E. Keabsahan Data .....	43
F. Analisis Data.....	44
<b>BAB IV</b>	
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Persiapan Penelitian .....	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	47
C. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	48
D. Hasil Penelitian.....	50
1. Informan Penelitian .....	50
a. Profil NT .....	50
1) Proses pengasuhan NT .....	53
2) Bagan proses pengasuhan NT .....	56
b. Profil WI .....	57
1) Proses pengasuhan WI .....	59
2) Bagan proses pengasuhan WI.....	63
c. Profil SA .....	64
1) Proses pengasuhan SA .....	65
2) Bagan proses pengasuhan SA.....	68

2.	Pola proses pengasuhan ibu bekerja.....	69
3.	Bagan Proses Pengasuhan Ibu Bekerja .....	72
E.	Pembahasan .....	73
1.	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja .....	73
2.	Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan.....	79
3.	Membagi waktu antara Pengasuhan dan Pekerjaan .....	82
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pengasuhan.....	84
a.	Faktor Pendukung Proses Pengasuhan .....	84
b.	Faktor Penghambat Proses Pengasuhan.....	86
<b>BAB V</b>		
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		88
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar informan-.....	39
Tabel 2. Pelaksanaan pengumpulan data NT .....	48
Tabel 3. Pelaksanaan pengumpulan data WI.....	49
Tabel 4. Pelaksanaan pengumpulan data SA.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Observasi proses pengasuhan NT
2. Verbatim wawancara NT
3. Hasil wawancara NT
4. Verbatim wawancara Informan pendukung 1
5. Hasil wawancara Informan pendukung 1
6. Reduksi data NT
7. Display data NT
8. Observasi proses pengasuhan WI
9. Verbatim wawancara WI
10. Hasil wawancara WI
11. Verbatim wawancara Informan pendukung 2
12. Hasil wawancara Informan pendukung 2
13. Reduksi data WI
14. Display data WI
15. Observasi proses pengasuhan SA
16. Verbatim wawancara SA
17. Hasil wawancara SA
18. Verbatim informan pendukung 3
19. Hasil wawancara informan pendukung 3
20. Reduksi data SA
21. Display data SA

## PROSES PENGASUHAN IBU BEKERJA

AdiWibowo  
NIM. 08710086

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo. Proses pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap tindakan ibu yang bekerja untuk memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengasuhan dan peranan ibu dalam rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data dengan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai tani, guru dan dagang. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pengasuhan dimulai sejak anak dalam kandungan. Terdapat berbagai ritual adat dan agama dalam menyambut kelahiran anak. Selama proses pengasuhan berlangsung, informan melibatkan pengasuhan dalam aktivitas pekerjaan. Selain itu keterlibatan keluarga menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pengasuhan. Ketiga informan mengungkapkan bahwa dalam proses pengasuhan yang dilakukan tidak mengalami banyak hambatan. Kendala yang dihadapi adalah tuntutan terhadap seorang ibu untuk mengambil keputusan terkait dengan perkembangan anak seperti; masalah pendidikan, tuntutan pekerjaan ataupun kondisi kesehatan anak. Hal inilah yang membuat proses pengasuhan ibu bekerja menjadi begitu menarik.

Kata kunci: Proses Pengasuhan, Ibu Bekerja

## PARENTING PROCESS OF WORKING MOTHERS

AdiWibowo  
NIM. 08710086

### ABSTRACT

This study was to purpose the parenting process of working mother. This study was done at Guntur, Bener, Purworejo. Parenting process that was defined in this study was any act of working mother to give attention, time, and support which can satisfy the physical, mental, and social need of children. The theory used in this study was a theory about parenting and the role of mother in household. This study used a qualitative method which was case study approach. The data was collected by interview and observational techniques, and also documentation. The informants in this study were mothers who work as farmers, teachers, and merchants. This study found that children parenting planning started in the womb. There are various ritual of customary and religion in welcoming birth of a child. During the process of parenting, the three informants took parenting and still worked. In addition, family involvement be a contributing factor supporting the success of talking about parenting. The three informants revealed that they did not have a lot of obstacles in parenting their children. Their obstacles were just education for their children, the demands of work and children's health conditions. It's what makes the process of Working Mother parenting become so interesting.

Key Words :Parenting Process, Working Mothers

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan suatu sistem kompleks yang di dalamnya terdapat ikatan di antara anggotanya dan rasa saling memiliki. Di lingkungan keluarga inilah terjadi proses pengasuhan demi terbentuknya pribadi yang matang untuk dapat menjalani kehidupan sesuai yang diharapkan. Salah satu sosok yang paling berperan dalam pembentukan kepribadian tersebut tentunya adalah orang tua. Orang tua menjadi pendamping utama dalam setiap perkembangan anak-anak mereka. Orang tua menjadi contoh pertama dan yang paling utama bagi anak. Orang tua melakukan “investasi dan komitmen dalam kehidupan anak” untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian (Brooks, 2011). Oleh karena itu, peran orang tua dalam proses pengasuhan sangat penting terutama seorang ibu.

Seorang ibu mempunyai peran vital dalam pengasuhan dan menjadi bagian terpenting dalam setiap perkembangan sang anak. Ketika seorang ibu mempunyai peran ganda atau memiliki kesibukan lain di luar tanggung jawab sebagai seorang ibu, secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pengasuhan yang di berikan. Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk pekerjaan dan keluarga tentunya. Hal inilah yang menjadi tantangan seorang ibu ketika menjalankan peran ganda. Seorang ibu dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan seharusnya tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh.

Sehingga meskipun memiliki berbagai kesibukan di luar rumah tetap dapat berbagi waktu dengan proses pengasuhan anak-anak.

Pada jaman modern ini, fenomena tentang ibu bekerja di daerah perkotaan di anggap sudah tidak asing lagi. Ketika pada jaman dahulu seorang istri hanya berperan sebagai pengurus rumah dan anak/suami, seiring berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan bahkan seorang ibu dapat menjalankan peran ganda. Bagi yang mengalami, mungkin karena tuntutan hidup ataupun keinginan untuk tetap bergelut di dunia karir namun seorang ibu di tuntut mampu menanggung peran ganda tersebut yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga yang berkewajiban untuk mengurus perihal rumah tangga serta memenuhi kebutuhan keluarga melalui kegiatan berkarir didunia kerja. Seorang ibu tersebut tentunya membutuhkan banyak waktu untuk sekedar meluangkan waktu kepada sang anak. Sehingga proses pengasuhan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hertz (2004), seorang professor Sosiologi dan studi wanita di universitas Wellesley mengungkapkan fakta mengenai masyarakat yang membebaskan wanita untuk memilih menjadi ibu ataupun berkarir. Alih-alih menjadi ibu yang mengasuh anak, wanita karir banyak yang beranggapan bahwa mempunyai anak akan tidak efektif karena waktu yang tidak benar-benar cukup untuk anak. Beberapa wanita yang berperan ganda menempatkan anak-anak mereka di tempat penitipan atau menyewa pengasuh, pada akhirnya mereka terganggu dengan situasi ini dan berfikir untuk menjadi pengasuh utama bagi anak. Seorang wanita bisa saja sukses dalam karir namun setidaknya di mata orang lain gagal dalam membina rumah tangga karena tidak memiliki anak. Hal inilah yang membuat

proses pengasuhan ibu bekerja tidak dapat dikatakan “mudah”. Namun tentu seorang ibu sudah memiliki pertimbangan khusus dalam menjalankan peran ganda mereka.

Terdapat fakta menarik yang terjadi di desa Guntur, dimana seorang ibu yang mempunyai peran ganda ternyata menjadi sesuatu hal yang sudah wajar. Jika masyarakat tradisional di daerah pedesaan berpandangan bahwa ibu hanya berperan mengasuh dan menjaga rumah ternyata hal tersebut tidak sesuai dengan temuan yang ada di desa Guntur. Bahkan di desa Guntur ibu yang bekerja menjadi kaum mayoritas. Padahal, biasanya tidak banyak atau bahkan masih sangat sedikit wanita di daerah pedesaan yang memilih untuk meninggalkan pola tradisional dan beralih pada pola modern dengan menjalankan peran ganda tersebut. Sehingga menarik untuk diketahui lebih lanjut mengenai alasan seorang ibu memilih untuk mengasuh sembari melaksanakan aktivitas kerja.

Berdasarkan data monografis desa Guntur tahun 2009, diketahui bahwa desa Guntur adalah salah satu desa terluas di kecamatan bener dengan wilayah yang luas yaitu 652.494 ha. Sebelah utara berbatasan dengan desa Limbangan, sebelah timur berbatasan dengan desa Karangsari, sebelah selatan berbatasan dengan desa Penungkul dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Redin. Desa Guntur adalah desa yang subur hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani.

Data awal diperoleh di dusun Kalipancer II, salah satu dusun di desa Guntur. Di dusun Kalipancer II ini ditemukan fenomena menarik tentang ibu yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu yang bertugas mengasuh anak dan ibu

yang bekerja. Peneliti memperoleh informasi mengenai proses pengasuhan ibu bekerja dari berbagai sumber. Terakhir peneliti berkunjung ke rumah bapak Ediase dan memperoleh informasi bahwa mayoritas ibu yang tinggal di dusun Kalipancer II mempunyai peran ganda sebagai pengasuh anak dan bekerja mencari nafkah. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengetahui proses pengasuhan yang dilakukan ibu bekerja.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah kepala keluarga di dusun tersebut adalah 93 kepala keluarga dan ibu yang terlibat pengasuhan sejumlah 72 ibu, 59 ibu di antaranya bekerja dan hanya 13 ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Para ibu yang bekerja tersebut mayoritas berprofesi sebagai petani dan sebagian adalah seorang guru, pedagang dan buruh. (Pre-elemenary, 8 november 2011)

Dari data awal yang diperolah mengenai proses pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur di atas, peneliti berupaya untuk mendapatkan fenomena terkait dengan proses pengasuhan ibu bekerja, di antaranya adalah dengan observasi dan wawancara awal kepada seorang ibu di dusun Kalipancer II yang mempunyai peran ganda. Hasilnya adalah informan bekerja sebagai seorang guru di salah satu SD di Purworejo. Informan bekerja selama tujuh jam sehari. Pagi sebelum berangkat kerja, harus sudah mengurus suami dan sang anak, berangkat pukul 07.00 wib hingga pukul 14.00 wib. Pada rentang waktu tersebut mereka dedikasikan untuk pekerjaan. Setelah itu pulang kerja dan beristirahat sembari menunggu anak dan suami, serta mengerjakan pekerjaan rumah. Jadi, di lain sisi seorang ibu tersebut di tuntut untuk dapat berbagi waktu kepada anak mereka

sehingga peran utama sebagai seorang ibu tetap berjalan. Informan mengungkapkan pendapatnya tentang kesibukan menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja. Pernyataan informan dalam wawancara sebagai berikut :

*“Entah kenapa ya dek, saya itu juga agak merasa gimana gitu,,dilain sisi saya harus mengabdikan diri disekolah tapi ada rasa ketakutan pada anak-anak. Mereka jadi sering rewel, berantem dan sulit untuk dibilangin. Saya mengerti bahwa sebenarnya ini salah saya dan untuk itu saya berharap dapat membagi waktu untuk bersama mereka”.* (Sri Hartatik , 12 Februari 2011)

Beberapa fenomena yang terjadi di desa Guntur dewasa ini adalah ketika terjadi pengabaian terhadap anak karena waktu yang tidak cukup banyak yang mampu mereka luangkan. Ketika sudah disibukkan dengan pekerjaan dan pulang membawa bekal berupa tugas kantor yang harus diselesaikan dengan cepat sehingga dapat menguras energi si ibu. Sebagai efek yang ditimbulkan adalah fisik dan perasaan yang melemah karena kesibukan seorang ibu tersebut. Sehingga waktu kebersamaan antara ibu dan anak berkurang atau bahkan tersita oleh kehadiran sosok bernama tugas kantor tersebut. Secara otomatis perhatian terhadap anak dapat semakin sedikit.

Salah satu fakta dari informan yang saya observasi memperlihatkan kesibukan yang sangat luar biasa. Seorang ibu bekerja dari pukul 07.00 wib hingga pukul 15.00. Setelah itu harus mengambil anak-anaknya yang mereka titipkan kepada pengasuh. Pada akhirnya rasa (lelah) yang menjadi musuh utama. Pekerjaan rumah menjadi tidak terselesaikan dan anak-anak mereka merasa tidak diperhatikan. Setelah itu muncul rengukan dari sang anak, entah sekedar mencari perhatian ataupun menginginkan sesuatu tentunya. Ketidakmampuan orang tua

dalam manajemen waktu tentunya tidak hanya berimbang kepada pribadi ibu saja, namun juga kehidupan orang lain terutama keluarga. Anak-anak yang merasa terabaikan ini seharusnya perlu ada perhatian lebih sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perasaan benci ataupun permusuhan diantara anggota keluarga. (Pre-elemenary, 11 Februari 2011)

Oleh karena itulah, dengan melihat adanya fenomena menarik mengenai proses pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur, Purworejo peneliti tertarik untuk mengungkap hal tersebut.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana proses pengasuhan ibu bekerja di Desa Guntur, Purworejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur, Purworejo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya psikologi perkembangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang proses pengasuhan ibu bekerja.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai metode pengasuhan yang digunakan dalam proses pengasuhan ibu bekerja di desa Guntur, kabupaten Purworejo.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai proses pengasuhan ini bukanlah yang pertama dalam keilmuan psikologi. Sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian yang mirip, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi (2005) tentang “pola pengasuhan pada keluarga nelayan di kabupaten Pekalongan. Dalam penelitian ini disebutkan tentang kesibukan yang luar biasa dari seorang ibu. Seorang suami yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan membuat tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang ibu semakin besar. Seorang ibu disana rata-rata berpendidikan rendah dan didalam mengasuh anak-anaknya hanya dengan kemampuan seadanya sehingga hasilnyapun terkesan biasa-biasa saja bahkan ada yang kurang baik.

Hasil dari penelitian adalah kecenderungan warga Desa Wonokerto Wetan yang menggunakan pola asuh demokratis, sedangkan untuk keluarga nelayan pekerja dan nelayan pemilik/ miskin menggunakan kombinasi antara pola asuh demokratis dengan pola asuh *laissez faire*. Para ibu di keluarga nelayan Desa Wonokerto Wetan, sudah cukup mengerti tentang peranannya dalam mengasuh anak, mereka sudah mencoba untuk merawat, menanamkan perilaku dan mencukupi kebutuhan anaknya dengan baik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengasuhan anak adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Kumalasari (2005). Penelitian tersebut berjudul “Pola pengasuhan anak usia sekolah dasar” (6-12 tahun) dalam keluarga yang ditinggal orangtuanya merantau di desa Karanganyar, kecamatan Plupuh, kabupaten Sragen. Hasil dari penelitian tersebut adalah selama orang tua pergi merantau, anak dididik dan diasuh oleh kerabat dekat ataupun mempekerjakan seseorang untuk menjadi pengasuh ataupun dititipkan kepada tetangga dekat. Pola pengasuhan yang diterapkan adalah dengan pengajaran, pengganjaran dan pembujukan. Meskipun bukan anaknya sendiri, pengasuh atau tetangga yang dititipi mengasuh dan mendidik anak layaknya anak sendiri. Sehingga dalam mengasuh dan mendidiknya tidak dibedakan dengan mengasuh dan mendidik anak sendiri.

Penelitian lainnya yang juga mempunyai kemiripan adalah penelitian Skripsi karya M. Erfan Nurrohman Hakim (2008) tentang “Pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua *single* mendidik dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian yang lebih besar dari sebelumnya, karena merasa memiliki peran ganda yaitu sebagai ayah sekaligus sebagai seorang ibu. Hal inilah yang menjadi nilai lebih dari orang tua *single parent* dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Sebuah penelitian mengenai peran ganda dilakukan Cunningham dan Saayman (1984) yang berjudul “*Effective functioning in dual-career families: an investigation*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek dua

puluhan keluarga yang mempunyai peran ganda. Dari dua puluh subjek mempunyai pekerjaan yang berbeda dan mempunyai intensitas serta komitmen yang tinggi seperti guru, dosen, karyawan, insinyur, eksekutif bisnis dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seperti yang telah di-hipotesis-kan kemampuan untuk bernegosiasi memberikan kontribusi signifikan untuk mengalokasikan dana untuk pemenuhan instrumental, afektif dan peran untuk menjalankan peran ganda.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah dari segi judul. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pola pengasuhan yakni merupakan metode yang digunakan dalam mendidik anak (Gunarsa, 2000) sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada proses pengasuhan yaitu proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak (Brooks, 2011). Pola dan proses mempunyai perbedaan yang mendasar dimana pola hanya melibatkan metode yang dipilih orang tua sedangkan proses melibatkan peran serta anak dan masyarakat, jadi tidak hanya bergantung terhadap metode yang diterapkan orang tua dalam pengasuhan. Pemilihan informan dalam penelitian ini lebih variatif. Jika pada penelitian sebelumnya menunjuk pada sebuah masyarakat yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang *homogen*, dalam penelitian ini peneliti memilih 3 informan yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda satu sama lain yakni seorang ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang dan guru.

Selain konsep judul dan informan yang berbeda, lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini mempunyai keunikan tersendiri yang menunjukkan

bahwa ibu yang bekerja menjadi kaum mayoritas. Hal ini memberikan asumsi awal kepada peneliti mengenai desa Guntur yang menuntut seorang ibu untuk menjalankan peran ganda sebagai pengasuh anak dan pekerja. Berdasarkan bukti-bukti penelitian tersebut, peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang proses pengasuhan ibu bekerja seperti yang peneliti ajukan adalah asli.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang proses pengasuhan ibu bekerja antara lain sebagai berikut:

##### 1. Proses Pengasuhan Ibu Bekerja

###### a. Perencanaan Pengasuhan

Perencanaan pengasuhan ibu bekerja dimulai sejak anak dalam kandungan. Dalam tahap ini dilakukan berbagai ritual tertentu dengan harapan anak akan lahir sehat dan menjadi anak yang diharapkan. Bahkan informan percaya bahwa ritual tertentu berpengaruh terhadap kepribadian anak kelak. Persiapan dalam menyambut kelahiran juga tidak terlepas dari pengalaman yang didapatkan dari orang tua terdahulu.

###### b. Kegiatan Pengasuhan

Kegiatan pengasuhan yang dilakukan selalu berkaitan dengan sosok seorang ibu yang dalam penelitian ini memiliki peran yang dominan dalam tahap perkembangan anak. Dalam prosesnya, ketiga informan melibatkan pengasuhan dalam setiap aktivitas kerja. Hal ini tidak terlepas dari harapan tinggi terhadap anak untuk bisa menjadi lebih dari orang tua. Meskipun profesi yang dimiliki informan sedikit banyak membantu keuangan keluarga namun ketiga informan tetap berfokus pada pengasuhan.

## 2. Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan

Ibu menjadi figur penting bagi anak, dalam penelitian ini dapat dilihat ketika ibu dapat melahirkan anak yang sehat, normal dan sesuai dengan harapan informan. kedekatan antara ibu dan anak sangat jelas terlihat dimana anak memilih untuk tetap bersama ibu meskipun di-dua-kan oleh aktivitas pekerjaann. Meskipun ibu tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebersamaan dengan anak namun sosok ibu dapat memberikan perhatian lebih dalam setiap tahap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan dapat memberikan rasa aman dan kasih sayang terhadap anak. Sejalan dengan hal tersebut, informan memiliki harapan dan tindakan yang sesuai untuk mendidik anak hingga mereka dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

## 3. Proses Membagi Waktu Pengasuhan dan Pekerjaan

Proses membagi waktu dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan pengalaman yang informan dapatkan tentang pengasuhan. Dalam hal ini masing-masing informan memiliki keunikan tersendiri. Bahkan salah satu informan lebih nyaman untuk membawa anak dalam lingkungan kerja. Hal ini tidak lain dikarenakan rasa nyaman anak bersama ibu sehingga anak memilih untuk tetap bersama ibu dengan beragam aktivitas pekerjaannya. Selain itu, mereka membuat kesepakatan dengan suami untuk saling berbagi tugas tanpa mengabaikan pekerjaan. Sehingga meskipun disibukkan dengan pekerjaan tetap tidak mengabaikan aktivitas pengasuhan yang menjadi prioritas utama.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pengasuhan

##### a. Faktor Pendukung Proses Pengasuhan

Faktor penting yang mendukung proses pengasuhan ibu bekerja adalah keluarga terutama peran seorang suami. Dalam penelitian ini diketahui bahwa suami menjadi sosok yang berperan dalam membantu keberhasilan pengasuhan seorang ibu. Informan dapat berbagi tugas dengan suami ketika dalam aktivitas kerja sehingga pengasuhan tetap dapat berjalan dengan baik. Selain itu latar belakang pekerjaan yang sama antara informan dengan suami juga mempermudah bagi ibu untuk membagi tugas antara pengasuhan dan pekerjaan.

##### b. Faktor Penghambat Proses Pengasuhan

Secara keseluruhan informan tidak banyak mengalami kendala dalam mengasuh anak. Hal yang menghambat selama proses pengasuhan adalah kondisi kesehatan anak yang sedang mengalami penurunan. Ketika anak sakit, anak akan membutuhkan perhatian lebih banyak dari seorang ibu sehingga mau tidak mau perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk anak hingga mengganggu aktivitas pekerjaannya.

### B. Saran

#### 1. Bagi Informan

Seorang ibu yang menjalankan peran ganda sebagai pengasuh dan pekerja tentunya perlu memaksimalkan setiap kebersamaan dengan anak. Hal ini diperlukan supaya sosok ibu tidak hanya sebagai pengasuh saja namun

juga sebagai sahabat bagi anak dimana mereka bercerita dan berbagi. Untuk merealisasikan hal tersebut, informan perlu mempelajari lebih dalam mengenai pengasuhan seperti lewat buku, artikel ataupun informasi mengenai pengasuhan karena seiring perkembangan jaman jenis pengasuhan yang diberikan akan sangat menentukan.

## 2. Bagi Masyarakat

Pengasuhan tidak hanya ditentukan oleh sosok seorang ibu namun juga dukungan dari lingkungan disekitarnya. Masyarakat yang baik sudah semestinya memiliki berbagai program yang mendukung pengasuhan anak. Keberhasilan mencetak generasi yang “baik” akan menentukan masyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi antar lembaga masyarakat yang memberikan perhatian secara khusus bagi para generasi masyarakat tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan berbagai fasilitas yang dapat membantu proses pengasuhan bagi ibu yang mengasuh dan disibukkan dengan aktivitas pekerjaan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Suatu penelitian bukanlah hasil sempurna yang bisa menggambarkan suatu fenomena tanpa didukung oleh penelitian-penelitian lainnya. Begitu juga dengan penelitian ini masih dikatakan jauh dari sempurna. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih banyak tentang proses pengasuhan ibu bekerja dengan metode lain seperti metode kuantitatif. Selain itu untuk memperkaya informasi dapat menggunakan informan dengan latar belakang pekerjaan dan budaya yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaishal. (2010). Puputan di Desa Jejeran. [on-line]. Diakses pada tanggal 18 juni 2012 dari <http://blog.ugm.ac.id/2010/11/15/puputan-di-desa-jejeran/>.
- Afandi, M. I. (2010). *Pengembangan Buku Panduan Pengasuhan Untuk Mengembangkan Potensi Membaca Anak Usia Prasekolah*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Budi, U. S. A. (2005). *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Nelayan Di Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Cunningham, A., & Saayman, S. G. (1984). Effective Functioning in Dual-Career Families: an Investigation. *Journal of Family Therapy*.
- Darajad, U. (2006). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Munculnya Sibling Rivalry*. Program Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang : Karya Tulis Ilmiah.
- Dita. (2010). Pengasuhan, Konsep, Tujuan dan Strateginya. [on-line]. Diakses 21 November 2011, Pukul 14.23. [dita8.wordpress.com](http://dita8.wordpress.com).
- Djawahir. (2009). *Data monografi*. Desa Guntur, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo keadaan semester II.
- Faisal, S. (2010). *Format - format Penelitian Sosial* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Gaib, P. A. (2011). *Happy Working Mom Kiat-kiat Praktis Merawat dan Mengasuh Anak untuk Ibu Bekerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Geertz, H. (1983). *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafitipers
- Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Tbk Gunung Mulia.

- Harvey, M. (1997). Dual-Career Expatriates: Expectations, Adjustment and Satisfaction With International Relocation. *Journal of International Business Studies*.
- Harvey, M., Napier, N. & Moeller, M. (2009). Interpreting Dual Career Couples' Family Life-Cycles: Identifying Strategic Windows of Global Career Opportunity, *Research and Practice in Human Resource Management*, 17(2), 14-35.
- Hemas, G. K. R. (1992). *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*. Yogyakarta: liberty.
- Hertz, R. (2004). Work and Leadership Test of Manhood. *Professional and Managerial Women in Workplace*.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerjemah Istiwidayanti dkk. Jakarta: Erlangga.
- Kiong, M. (2010). *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak dengan Baik?*. Jakarta: Progressio Publishing
- Kusumasari, P. (2009). Pola Asuh Orang Tua [on-line]. Diakses pada tanggal 1 juni 2011 dari <http://prakusuma.blogspot.com/>.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muntawali. (1987). *Peranan Wanita dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: Karya Nusantara.
- Prasetyanti, H. (2005). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*. Skripsi Fakultas Lmu Sosial Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan.
- Pratiwi. (2005). *Pola asuh anak pada pernikahan beda agama*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Pujosuwarno, S. (1994). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, Gelora Aksa Pratama.
- Rosyidah. (2011). Konsep Pengasuhan (Parenting). Diakses pada tanggal 21 November 2011 dari <http://rosyidahkonseling.wordpress.com/parenting/>.
- Silberstein, R. L. (1992). *Dual-Career Marriage a System in Transition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

- Steury, J. (1993). Working Mothers in Japan and the Effects on Children and society. *Intercultural Communication Studies*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugondo, D. (2006). *Hubungan antara Pola Asuh dengan Kreativitas*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Sukadji, S & Badingah, S. (1994). Pola Asuh, Perilaku Agresif Orang Tua, dan Kegemaran Menonton Film Kekerasan sebagai Prediktor Perilaku Agresif. *Jurnal Psikologi*, 1, 21-29.
- Taggala, M. (2012). Penelitian Kualitatif. *Workshop Penelitian Kualitatif Applied Psychology Center*.
- Toscano, M. A. (2006). Part Time Working Mother- No Longer the Underground of Science. The Association of Women Geoscientists. *Jurnal Vol. XXIX*.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

# LAMPIRAN

Catatan Observasi  
 “Proses Pengasuhan Ibu Bekerja”  
*Narrative type*

Informan 1	: NT
Pekerjaan	: Tani
Tanggal Observasi	: 5 Februari 2012
Waktu Observasi	: Pukul 06.00-15.30
Lokasi Observasi	: Rumah NT
Tujuan Observasi	: Menggali proses pengasuhan yang dilakukan NT (tani)
Jenis Observasi	: Observasi Partisipatif
Kode	: NT – OB7

No	Catatan Observasi
1	Pagi hari, pukul 06.00 NT sudah cukup disibukkan dengan pekerjaan rumah mulai dari membersihkan rumah, perabot rumah tangga serta lingkungan sekitar. Tampak anak bungsu NT sedang bermain di depan rumah dan menikmati permainannya, sedangkan anak kembar NT bermain di dalam rumah sambil menonton tv. Karena hari itu libur sekolah, mereka nampak asik bermain dirumah.
2	Sementara itu suami NT sibuk mempersiapkan perlengkapan untuk berkebun.
3	Pukul 07.30 suami NT sudah berangkat ke kebun beserta perlengkapannya
4	sementara sang isteri masih membereskan urusan rumah tangga sembari
5	menyuapi anak bungsu. Pukul 09.00 NT menyusul suami pergi ke kebun
6	untuk membantunya membersihkan kebun, anak bungsu mereka diajak
7	serta. Sementara si kembar bermain dirumah bersama temannya. Pukul
8	10.00 NT dan suami sudah pulang ke rumah untuk beristirahat di depan
9	rumah sambil bercanda dan bermain dengan anak-anak mereka. Tampak
10	keceriaan terpancar dari keluarga mereka yang sederhana.
11	Pada pukul 12.00 suami NT sudah pergi ke Mushola bersama si kembar
12	sementara sang isteri dan si bungsu di rumah. Sambil menunggu sang
13	suami dan si bungsu pulang, NT mempersiapkan makanan untuk makan
14	siang suami dan anak-anak sementara si bungsu masih asik bermain sendiri
15	di bawah pohon di depan rumah NT.
16	Pada pukul 13.00 suami NT sudah di rumah dan NT sudah selesai
17	mempersiapkan makan siang, bersantai sejenak sembari mempersiapkan
18	peralatan suami untuk mencari getah pohon aren untuk dibuat gula aren.
19	Pukul 13.30 suami NT sudah berangkat kerja hingga pukul 15.30. Pada
20	rentang waktu tersebut NT maksimalkan untuk mengasuh anak-anak,
21	mengajak jalan-jalan si bungsu untuk sekedar mencari jajan ataupun
22	mampir di rumah tetangga. Sementara si kembar bermain bersama teman-
23	temannya.
24	
25	
26	
27	
28	
29	

**Verbatim Wawancara**  
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan 1

Nama	: NT
Pekerjaan	: Tani
Tanggal Wawancara	: 29 Januari 2012
Waktu Wawancara	: Pukul 14.00-15.00
Lokasi Wawancara	: Rumah informan
Tujuan Wawancara	: Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan (tani)
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur

Kode : NT-W1 (Informan 1 - Wawancara 1)

No	Keterangan	Analisis
1	(ketika <i>interviewer</i> datang informan sedang menyapu rumah dan putra bungsunya bermain didepan)	
2		
3	<b>Assalamu'alaikum..</b>	
4	Wa'alaikum salam.. e.. mari silahkan mas Waris	
5	(panggilan terhadap <i>interviewer</i> )	
6	<b>Wah.. lagi bersih-bersih ya bu?</b>	
7	Iya. Kotor sekali ini dari kemarin belum di sapu hehe..	
8	<b>Eh... dek RB mainan apa ya?</b>	
9	(di jawab sang ibu) Lagi bantuin bakarin sampah itu mas,, hehe	
10		
11	<b>Pak TL pergi apa bu?</b>	
12	Ada kok lagi istirahat tiduran di dalam	
13	<b>Lagi nggak ada acara apa bu?</b>	
14	Nggak sih... nyante lagi kalo jam segini, biasanya	
15	nanti baru pergi ba'da shalat ashar ngambil aren buat	
16	gula.	Ba'da shalat ashar pergi ambil aren untuk membuat gula
17	Eh mas,, tak selesekan dulu ya nyapunya? (informan	
18	sudah tahu maksud kedatangan <i>interviewer</i> karena	
19	sebelumnya telah mengadakan janji)	
20	<b>Oh..y nggak apa-apa bu, santai aja saya juga nggak ada acara kok, hehe</b>	
21		
22	(Informan masuk ke rumah sebentar, terlihat RB masih	
23	asik bermain sendiri, tapi anaknya cukup pendiam.	
24	Tidak lama kemudian informan keluar dan	
25	mempersilahkan <i>interviewer</i> masuk)	
26	Mari silahkan mas masuk dulu..	
27	<b>Ya bu,, maaf ini sudah merepotkan, hehe..</b>	
28	Nggak apa-apa, silahkan duduk mas,, (tidak lama	
29	kemudian <i>significant person</i> keluar dari dalam)	
30	<i>E.. mas Waris mari mas silahkan..</i>	
31	<b>Ya pak,, mohon maaf pak ini saya merepotkan</b>	
32	<i>Santai aja mas,, saya juga lagi nyantai kalo jam segini hehe..</i>	
33	(Informan keluar dari dalam dengan menyuguhkan minum dan makanan)	
34	Silahkan mas dinikmati seadanya hehe..	
35		
36	<b>Wah.. terima kasih banyak bu,, jadi banyak</b>	
37		

38	<b>merepotkan ini hehe..</b>	
39	(tidak lama si bungsu datang dan manja dengan memeluk sang ibu sembari merengek minta makan)	
40		
41	<b>E.. RB lapar ya?</b>	
42	(dijawab informan) iya mas,, heehee..	
43	Tidak lama informan keluar dan menuapai RB)	
44	<b>BEGINI PAK TL DAN BU NT,, SEBELUMNYA SAYA MOHON MAAF BANYAK MEREPOTKAN HEHE,, SESUAI DENGAN KESEPAKATAN TADI PAGI KAN SAYA MEMINTA TOLONG PADA BAPAK DAN IBU UNTUK MEMINTA SEDIKIT PENGALAMANNYA DALAM MENGASUH ANAK JADI MOHON BANTUANNYA YA PAK, BU,,</b>	
45		
46		
47		
48		
49		
50	Wah.. tapi kalo kami tidak bisa menjawab gimana ini mas? (ragu-ragu)	
51		
52	<b>Wah.. tidak perlu khawatir ibu,, intinya itu tidak ada jawaban benar atau salah jadi ya sesuai dengan pengalaman ibu dan bapak dalam mengasuh anak saja.</b>	
53		
54		
55		
56	<b>Kalo boleh tahu pendapat bu NT mengenai pengasuhan apa bu?</b>	
57	(informan terdiam sejenak) emmm.. apa ya mas,, jadi bingung saya hehe..	
58		
59		
60	<b>YA PADA INTINYA ITU YANG SELAMA INI IBU ALAMI YANG IBU RASAKAN DARI MULAI ANAK LAHIR HINGGA SEKARANG BEGITU BU?</b>	
61		
62		
63	Gimana ya? Apa seperti pagi memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan untuk anak, mengantar ke sekolah dan menunggu mereka pulang. Apa seperti itu?	
64		
65		
66		
67	<b>YA MUNGKIN SEPerti ITU BU,, YANG SELAMA INI IBU ALAMI BOLEHLAH BERBAGI PENGALAMAN DENGAN SAYA. HEHE..</b>	
68		
69		
70	<b>KALAU BAGI BU NT SENDIRI KIRA-KIRA TUJUAN YANG HENDAK DICAPAI DARI PENGASUHAN APA BU?</b>	
71		
72	Ya tentunya mendidik anak, menjadikan anak yang soleh dan solihah..	
73		
74	<b>HARAPAN IBU DAN DARI ANAK-ANAK APA?</b>	
75	Ya pastinya berharap menjadi anak yang baik, berbakti	
76	dan menjadi lebih dari orang tuanya mas, karena orang tua mereka nggak sekolah	
77		
78	<b>OH IYA,,PENDIDIKAN TERAKHIR IBU DAN BAPAK APA?</b>	
79	Wah... saya nggak tamat SD kok mas, kalo pak TL itu lulusan SD	
80		
81	<b>ANAK-ANAK IBU NT SENDIRI SEKARANG SEKOLAH DIMANA?</b>	
82	BR sekarang sudah kelas 1 MAN Purworejo dan sekalian mondok. TP sama TM kelas 4 SD dan RB sebentar lagi masuk TK	
83		
84		
85		
86	<b>WAH,, KOK NGGAK TERASA YA BU,, KAYAKNYA KEMARIN MBAK BR MASIH KECIL, HEHE</b>	
87		
88	Iya mas,, kalo kami si cuma pengen BR pintar ngaji jadi memang kami yang pengen dia di pesantren.	
89		

90	Untuk ngelanjutin sekolah sebenarnya kami nggak terlalu menuntut hanya saja BR ngotot pengen ngelanjutin ke MAN..	Informan tidak menuntut BR melanjutkan sekolah, BR ngotot ingin lanjut MAN
93	<b>Apakah mbak BR merasa nyaman di pesantren tersebut bu?</b>	
95	Ya alhamdulilah kalo dia sih katanya betah mas biasanya pulang ya sebulan sekali gitu. Pernah ya mas dulu itu sempat sakit muntah-muntah gitu mungkin karena kecapekan kali ya soalnya kalo masuk sekolah dari pagi harus berangkat jam 6 seperempat pulang sore jam 3. Malem harus membagi waktu untuk ngaji dan belajar. Tahu dia sakit terus kami minta tolong pada mbak Nunung (tetangga informan) untuk jemput BR pulang,	Betah Pulang satu bulan sekali Sempat sakit muntah Masuk sekolah harus berangkat pagi jam 6.15 Pulang jam 3, malam membagi waktu mengaji dan belajar Mengetahui BR sakit meminta tolong tetangga untuk menjemput
104	<b>Pernahkah ibu dan bapak jenguk mbak BR di asrama?</b>	Baru 2 kali jenguk anak di Pesantren
106	Pernah dua kali selama kelas satu ini. Sama dulu pas waktu nitipin dia ke pondok.	
108	<b>Sewaktu ibu NT menyambut kelahiran mbak BR dan adik apa yang dipersiapkan bu?</b>	Lahir gitu aja Manggil mbah dukun Lahir duluan
110	Ya nggak ada mas, lahir gitu aja. Paling bapaknya manggil mbah dukun tapi sebelum mbah dukunnya datang si TP dan TM (kembar) sudah lahir duluan.	
113	<b>Kemudian untuk pengasuhan anak-anak sendiri ada perencanaan nggak bu?</b>	Berjalan sesuai ajaran mbah dari dulu
115	Nggak ada mas,, intinya ya berjalan aja sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh mbah-mbah saya dari dulu.	
117	<b>O.. adakah acuan atau pedoman yang dipakai dalam pengasuhan selain bekal dari nenek moyang?</b>	Mengikuti yang sudah ada sebelumnya cara mengajari ngaji sampai mendidik anak
120	Semuanya saya mengikuti dari yang sudah ada sebelumnya mas dari mulai cara mengajari anak ngaji sampai mendidik anak	
123	<b>Bagaimana proses pengasuhan yang sudah ibu lakukan selama ini? Menurut ibu apakah sudah berhasil?</b>	
126	(Informan menganggukkan kepala dengan sedikit ragu-ragu) iya..	
128	Kalau menurut saya sudah berhasil mas, paling nggak kan mereka dapat bekal di akhirat trus bisa sekolah juga, mereka juga penurut	Berhasil Bekal akhirat, bisa sekolah Penurut
131	<b>Seberapa sering interaksi yang dilakukan antara ibu dan anak-anak?</b>	
133	Interaksi itu apa mas? (tidak paham dengan pertanyaan interviewer)	
135	<b>Ya intinya itu proses pengasuhan ibu secara langsung terhadap anak bu, seberapa sering ibu bersama anak-anak, merawat mereka..</b>	
138	Sering sekali kalo itu mas, karena anak-anak sering ikut kami ke kebon untuk main-main. Terkadang juga mereka bantuin saya.	Sering sekali Sering ikut ke kebon untuk main-main
141	Apalagi si kembar itu mas kalo bapaknya pengen ke	

142	kebon mereka sering sekali ikut. Bahkan kalo bapaknya pergi nggak pamit biasanya marah. Jadi kebiasaan, makanya kalo saya pergi terus anak-anak nggak mengijinkan kok rasanya tu dijalan ngerasa gimana gitu ada aja yang menghalangi sepertinya. Saat anak-anak sudah mengijinkan ya alhamdulilah lancar-lancar saja mas.	Si kembar sering ikut bapak ke kebon, kalau bapak pergi tidak pamit si kembar marah
143		Ada yang menghalangi
144		Lancar
145		Jika ada urusan penting atau pergi ke kebon anak sering diajak, lama-lama anak yang mengajak
146		
147		
148		
149	Makanya kalo saya ada urusan penting ataupun hendak pergi ke kebon ya mending anak-anak tak ajak saja, lama-lama mereka yang sering ngjak	
150		
151		
152	<b>Wah.. luar biasa sekali ibu. Kemudian hubungan antara mbak BR sama adik-adiknya bagaimana bu?</b>	Akur, bantu mengerjakan PR adik
153		Kadang berantem
154		
155	Ya akur,, kadang mbaknya sering bantuin ngerjain PR adiknya. Kadang juga berantem bisa kan mungkin kangen sama mbaknya, hehe.. tapi ya gitu ntar bentar lagi juga sudah baikan lagi	
156		
157		
158		
159	<b>Kemudian bagaimana sikap ibu sendiri terhadap anak-anak selama proses pengasuhan bu?</b>	Biasa saja, seperti yang sudah ada dari dulu
160		
161	Gimana ya... biasa aja mas, kayak yang sudah ada dari dulu hehe..	
162		
163	<b>Apakah ibu menikmati kegiatan pengasuhan ini?</b>	Senang
164	Seneng aja mas rasanya kalo mereka seneng kita juga ikut seneng gitu. Intinya kami saling bergotong royong gitu lah mas untuk anak-anak juga agar lebih baik dari orang tua mereka.	Anak senang ikut senang, gotong royong agar anak lebih baik dari orang tua
165		
166		
167		
168	<b>Adakah hal yang menarik yang ibu rasakan dari pengasuhan terhadap anak?</b>	Ngerasa senang
169		
170	Yang menarik gimana mas maksudnya?	
171		
172	<b>Ya yang bisa membuat ibu dan bapak berkesan selama kegiatan pengasuhan..</b>	Lebih pengalaman
173	Mungkin ngerasa seneng aja mas	Menjalankan kewajiban merawat dan mendidik anak
174		
175	<b>Pelajaran apakah yang sudah di dapat selama kegiatan pengasuhan bu?</b>	
176	Ya tentunya menjadi lebih pengalaman trus menjalankan kewajiban aja merawat dan mendidik anak	
177		
178		
179	<b>Menurut ibu adakah faktor pendukung dalam pengasuhan yang ibu lakukan selama ini?</b>	Cuma berdua saling membantu dan gotong royong
180		
181	Ya paling cuma kami berdua mas saling membantu dan gotong royong, kalo biasanya ibu-ibu lain yang mampu ada yang dirumah saja kalo saya karena merasa harus membantu suami jadi saling mendukung, pak TL juga membantu merawat anak-anak	
182		
183		
184		
185		
186	<b>Kemudian yang ibu rasakan dari pengasuhan selama ini apakah berhasil bu?</b>	Merasa harus membantu suami, saling mendukung
187		
188	Menurut saya berhasil, mereka nurut-nurut semua.	Berhasil, nurut
189	Selama ini kami merasa nggak ada masalah mas, jadi ya baik-baik saja gitu	Merasa tidak ada masalah
190		
191	<b>Adakah kendala yang dihadapi selama kegiatan pengasuhan?</b>	Baik-baik saja
192		
193	Ya gitu mas kalo semisal ada apa-apa juga kami	

194	selesaikan bersama-sama	Diselesaikan bersama
195	<b>Oh iya bu, kalo dari ibu sendiri kenapa memilih untuk bekerja? Bukankah itu menjadi tanggung jawab suami?</b>	
196		Prinsip gotong royong
197		Terbiasa dari mbah dahulu juga bekerja membantu suami
198	Yaitu mas,, kami prinsipnya gotong royong, kasihan juga kalo diam saja sementara suaminya kerja buat anak-anak. Juga karena saya sudah terbiasa dari dulu, dari ibu dan mbah-mbah saya juga begitu mereka kerja membantu suami nggak cuma diem dirumah mas	
199		
200		
201		
202		
203	<b>Bagaimana ibu membagi waktu dalam pekerjaan dan pengasuhan anak?</b>	
204		
205	Ya seperti biasa mas, kalo pagi buatkan sarapan trus nganter TP dan TM ke sekolah, mandiin RB. Kalo RB sendiri sering ikut ke kebon mas,, sudah terbiasa kakak-kakaknya juga dari dulu gitu.. Nanti kalo sudah	Pagi membuatkan sarapan, mengantar TP dan TM sekolah, mandiin RB. RB sering ikut ke kebon.
206	masuk dhuhur pada pulang saya juga sudah ada	Dhuhur informan dan anak sudah di rumah
207	dirumah, kalo yang gede sih biasanya juga sudah pada	Main-main sendiri, sore dan ngaji ke Mushola
208	main-main sendiri trus kalo sore pada ngaji ke	
209	mushola, maghrib juga belajar ngaji seperti itu mas..	
210		
211		
212		
213	<b>Menurut ibu adakah dampak dari pekerjaan ibu terhadap pengasuhan yang ibu lakukan?</b>	
214		
215	<b>Pernahkah ibu merasa keberatan dengan pekerjaan?</b>	
216		
217	Nggak ada sih mas mereka juga seneng aja.. hehe..	Senang
218	kalo dari pekerjaan sendiri si saya nggak ada masalah	Tidak ada masalah dengan
219	kok mas wong nanti juga untuk anak-anak	pekerjaan
220	<b>Sewaktu ibu bekerja, apakah ibu juga memantau perkembangan anak-anak ibu?</b>	
221		
222	Ya biasanya mereka pada main sendiri di kebon	Biasanya main sendiri di kebon
223	kadang-kadang juga pengen bantuin gitu	
224	(Saat itu juga kebetulan RB minta dibuatin susu dan	
225	ingin tidur jadi informan berpamitan untuk mengurus	
226	RB dulu)	
227	<b>Adakah kegiatan pengasuhan yang dilakukan selama bu NT bekerja pak?</b>	
228		
229	Ya paling cuma ngajari mereka aja bercocok tanam	Cuma mengajari bercocok tanam
230	biar mereka nggak bosen juga	agar tidak bosan
231	<b>Lalu bagaimana proses pengasuhan yang sudah ibu NT lakukan selama ini? Apakah sudah berhasil menurut bapak?</b>	
232		
233	Berhasil mas (mantap).	Berhasil
234	(Informan keluar lagi dari dalam)	
235	<b>Lo..RB mana bu?</b>	
236		
237	Sudah tidur tu mas barusan,, kecapekan kayaknya	
238	<b>Oh.. bisa saya lanjutkan ya bu?</b>	
239	Oh iya mas silahkan..	
240	<b>Bagaimana tradisi di desa Guntur dalam menyikapi pengasuhan menurut bu?</b>	
241		
242	Wah.. kalau itu saya kurang paham mas hehe	
243	<b>Adakah acuan yang digunakan dalam pengasuhan?</b>	
244	<b>Kalau ada seberapa besar pengaruhnya terhadap pengasuhan yang bapak ibu lakukan?</b>	
245		

246	Ya paling kita tinggal jalanin gitu aja mas, sesuai dengan yang orang tua ajarkan dari dulu.. kayak ngajari ngaji juga karena orang tua dulu begitu makanya kami ikut saja..	Tinggal jalani saja Sesuai yang diajarkan orang tua
247		
248		
249		
250	<b>Apakah budaya di desa Guntur mengharuskan seorang ibu untuk bekerja bu?</b>	
251		
252	Iya mas,, yang saya tahu dari dulu memang seperti itu	
253	<b>Oh ya.. terima kasih bu NT atas waktunya.</b>	
254	<b>Mungkin cukup sekian dulu pak yang saya tanyakan, sebelumnya saya mohon maaf sudah banyak merepotkan.,</b>	
255		
256		
257	Nggak apa-apa mas, kami juga lagi nyantai saja kok hehe..	
258		
259	<b>Kalau gitu saya tak permisi dulu pak TL,</b>	
260	<b>Assalamu'alaikum..</b>	
261	Wa'alaikum salam..	

Hasil wawancara NT

Keterangan	Sumber
Ba'da shalat ashar pergi ambil aren untuk membuat gula	NT:L 15-16 W1
Pagi memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan anak, mengantar sekolah dan menunggu sampai anak pulang	NT:L 63-66 W1
Mendidik dan menjadikan anak yang soleh solihah	NT:L 72-73 W1
Berharap menjadi anak baik, berbakti, lebih dari orang tua	NT:L 75-76 W1
Orang tua tidak sekolah	NT:L 77 W1
Informan tidak tamat SD, suami lulusan SD	NT:L 79-80 W1
BR kelas 1 MAN Purworejo dan masuk Pesantren, TP dan TM kelas 4 SD, RB baru persiapan masuk TK	NT:L 83-85 W1
Hanya ingin BR pintar ngaji	NT:L 88 W1
Ingin BR di Pesantren	NT:L 89 W1
Informan tidak menuntut BR melanjutkan sekolah, BR ngotot ingin lanjut MAN	NT:L 90-92 W1
Betah	NT:L 95 W1
Pulang satu bulan sekali	NT:L 96 W1
Sempat sakit muntah	NT:L 97 W1
Masuk sekolah harus berangkat pagi jam 6.15	NT:L 98-99 W1
Pulang jam 3, malam membagi waktu mengaji dan belajar	NT:L 100-101 W1
Mengetahui BR sakit meminta tolong tetangga untuk menjemput	NT:L 102-103 W1
Baru 2 kali jenguk anak di Pesantren	NT:L 106-107 W1
Lahir gitu aja	NT:L 110 W1
Manggil mbah dukun	NT:L 111 W1
Lahir duluan	NT:L 112 W1
Berjalan sesuai ajaran mbah dari dulu	NT:L 115-116 W1
Mengikuti yang sudah ada sebelumnya cara mengajari ngaji sampai mendidik anak	NT:L 120-122 W1
Berhasil	NT:L 128 W1
Bekal akhirat, bisa sekolah	NT:L 129 W1
Penurut	NT:L 130 W1
Sering sekali	NT:L 138 W1
Sering ikut ke kebon untuk main-main	NT:L 139 W1
Si kembar sering ikut bapak ke kebon, kalau bapak pergi tidak pamit si kembar marah	NT:L 142-143 W1
Ada yang menghalangi	NT:L 146 W1
Lancar	NT:L 147 W1
Jika ada urusan penting atau pergi ke kebon anak sering diajak, lama-lama anak yang mengajak	NT:L 149-151 W1
Akur, bantu mengerjakan PR adik	NT:L 155 W1
Kadang berantem	NT:L 156 W1
Biasa saja, seperti yang sudah ada dari dulu	NT:L 161 W1
Anak senang ikut senang, gotong royong agar anak lebih baik dari orang tua	NT:L 165-167 W1
Ngerasa senang	NT:L 173 W1
Lebih pengalaman	NT:L 176 W1
Menjalankan kewajiban merawat dan mendidik anak	NT:L 177 W1
Cuma berdua saling membantu dan gotong royong	NT:L 181-182 W1
Merasa harus membantu suami, saling mendukung	NT:L 184 W1

Berhasil, nurut	NT:L 188 W1
Merasa tidak ada masalah	NT:L 189 W1
Baik-baik saja	NT:L 190 W1
Diselesaikan bersama	NT:L 194 W1
Prinsip gotong royong	NT:L 198 W1
Terbiasa dari mbah dahulu juga bekerja membantu suami	NT:L 200-202 W1
Pagi membuatkan sarapan, mengantar TP dan TM sekolah, mandiin RB. RB sering ikut ke kebon.	NT:L 205-207 W1
Dhuhur informan dan anak sudah di rumah	NT:L 209-210 W1
Main-main sendiri, sore dan ngaji ke Mushola	NT:L 211-212 W1
Senang	NT:L 217 W1
Tidak ada masalah dengan pekerjaan	NT:L 218 W1
Biasanya main sendiri di kebon	NT:L 222 W1
Cuma mengajari bercocok tanam agar tidak bosan	NT:L 229-230 W1
Berhasil	NT:L 234 W1
Tinggal jalani saja	NT:L 246 W1
Sesuai yang diajarkan orang tua	NT:L 247 W1
Ikut saja	NT:L 249 W1

**Verbatim Wawancara**  
**“Proses Pengasuhan Ibu bekerja”**

Informan pendukung 1

Nama	:	TL
Pekerjaan	:	Tani
Tanggal Wawancara	:	26 februari 2012
Waktu Wawancara	:	Pukul 19.00-20.00
Lokasi Wawancara	:	Rumah informan NT
Tujuan Wawancara	:	Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan NT (petani)
Jenis Wawancara	:	Tidak terstruktur

Kode : TL – W2 (Informan pendukung NT-Wawancara 2)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<b>Assalamu’alaikum pak..</b>	
2	Wa’alaikum salam,, monggo mas waris	
3	<b>Lagi sibuk ya pak? Hehe</b>	
4	Wah.. enggak kok mas lagi nyante aja ini	
5	<b>Oh.. saya bisa minta waktunya sebentar kan pak</b>	
6	<b>untuk wawancara bapak terkait dengan</b>	
7	<b>pengasuhan istri bapak?</b>	
8	Silahkan aja mas..	
9	<b>Menurut bapak bagaimana pengasuhan yang dilakukan ibu?</b>	
10	Pengasuhan yang seperti apa y mas? (sedikit bingung)	
11	<b>Ya seperti yang telah kita bicarakan sebelumnya</b>	
12	<b>pak, terkait dengan proses ibu NT mengasuh putra-putrinya?</b>	
13	O.. begitu.. ya gimana mas,, kami ya seadanya gini	
14	karena orang desa hehe	
15	<b>Kalo menurut pak TL kira-kira bagaimana pak?</b>	
16	Wah,, saya juga tidak tahu mas hehe.. bingung juga	
17	saya dapat pertanyaan begitu.. hehe	
18	Eh mas,, kalo ini tugas kuliah atau gimana?	
19	<b>Iya pak,, salah satu tugas untuk kuliah sekalian untuk pengalaman juga ini..</b>	
20	Ya tak do’akan mas semoga sukses dan cepet selesai kuliahnya..	
21	<b>Wah iya. Terima kasih sekali pak doa’anya.</b>	
22	<b>Semoga bapak dan ibu juga menjadi orang tua yang sukses dan putra-putrinya juga. Amin,,</b>	
23	Ya paling tidak mereka bisa menjadi lebih dari orang tua	
24	tua mereka mas ya menjadi anak yang soleh terus pendidikan dapat gitu..	
25	<b>Boleh tahu pak bagaimana dulu ibu mempersiapkan diri selama anak dalam kandungan?</b>	
26	Memersiapkan yang bagaimana mas?	
27	<b>Ya persiapan untuk pengasuhan terhadap putra-putri bapak..</b>	
28		Seadanya Orang desa
29		Bisa menjadi lebih dari orang tua
30		Soleh
31		Dapat pendidikan
32		
33		
34		
35		
36		
37		

38	Ya gitu mas, nggak ada persiapan mungkin ya..	
39	pokoknya ya jalan gitu aja,	Jalan aja
40	<b>Adakah tindakan-tindakan pengasuhan yang dilakukan selama anak dalam kandungan?</b>	
41	Nggak ada mas, kami ya berdo'a supaya anak itu lahir sehat, ibunya juga trus jadi anak soleh.	Berdo'a supaya anak lahir sehat Soleh
42	<b>Oh.. gitu pak, adakah persiapan ketika ibu melahirkan?</b>	
43	Nggak ada mas, kami ya berdo'a supaya anak itu lahir sehat, ibunya juga trus jadi anak soleh.	Ngundang mbah dukun Bidan
44	<b>Mbah dukunnya ngapain aja pak?</b>	
45	Nemenin istri saya mas, biar juga bantu-bantu kalo ada apa-apa.	
46	<b>Biasanya kalo ibu melahirkan putra-putri bapak memang harus pake dukun pak?</b>	
47	Iya dari dulu gitu mas, dari bapak ibu saya kalo melahirkan ya undang dukun. Itu yang BR, TP dan TK pake dukun semua tapi undang bidan juga, kecuali yang paling kecil dia saya undang bidan aja mas.	Dari dulu undang dukun Dukun, bidan Bidan
48	<b>Menurut bapak bagaimana proses pengasuhan yang ibu lakukan selama ini? Apakah berhasil?</b>	
49	Wah.. gimana ya, ya dari awal si saya inginnya anak-anak itu manut pada orang tua terus juga lebih pintar dari orang tuanya. Saya selalu berdo'a seperti itu mas.	Manut , lebih pintar dari orang tua Berdo'a
50	<b>Apakah do'a-do'a bapak tersebut mendapatkan hasil?</b>	
51	Iya mas, alhamdulilah anak-anak manut terus nggak neko-neko juga. Mereka bisa sekolah dan itu BR sampe sekolah di MAN sekarang. Ya pada awalnya si berfikir ngerasa berat y mas, kalo dipikir-pikir ini bakalan habis banyak apa ya cukup gitu, tapi alhamdulilahnya ya rizqi itu selalu ada gitu lo untuk kebutuhan trus anak-anak juga	Manut Tidak neko-neko MAN
52	Ya begitu mas, alhamdulilah ibu dan anaknya sehat semua saya sudah bersyukur sekali. Saya rasa tidak ada masalah mas lancar-lancar saja.	Rizqi
53	<b>Adakah hal yang mendukung dalam pengasuhan yang istri bapak lakukan?</b>	
54	Ya keluarga mas	Bersyukur Lancar
55	<b>Adakah hambatan-hambatan selama pengasuhan berlangsung?</b>	
56	Saya rasa nggak ada kok mas, kita juga ngerasanya santé aja nggak ada masalah nampaknya	Keluarga
57	<b>Kenapa istri bapak memilih untuk bekerja pak?</b>	
58	Ya memang dari dulu biasa keluarga seperti itu mas istilahnya saling bantu dan saling dukung	Santai
59	<b>Itu kebiasaan yang diterapkan di keluarga bapak apa ibu?</b>	
60	Ya dua-duanya, keluarga saya seperti itu dan keluarga istri saya juga la sama-sama wong tani	Saling membantu dan mendukung
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69		
70		
71		
72		
73		
74		
75		
76		
77		
78		
79		
80		
81		
82		
83		
84		
85		
86		
87		
88		
89		

90	hehe.	
91	<b>Apakah hal tersebut tidak mengganggu dalam pengasuhan anak pak? Kan ibu juga membagi waktu pak?</b>	
92	Ya mungkin sudah biasa kali mas, wong anak-anak itu kalo kami pergi ke kebon ikut dia nanti main-main sendiri. Kadang minta diajarin cocok tanam ya kami ajarin.	Sudah terbiasa
93		Cocok tanam
94		
95		
96		
97		
98	<b>Apakah anak-anak tidak merasa keberatan dengan hal itu pak?</b>	
99		
100	Tidak, mereka seneng aja tuh main di kebon. Ya paling kalo capek ya ngerengek sedikit nanti minta gendong, biasa kan ngantuk. Ya nanti di gendong pulang untuk ditidurin mas.	Senang main di kebon
101		Ngerengek
102		
103		
104	<b>Adakah acuan atau pedoman yang istri bapak lakukan dalam pengasuhan?</b>	
105		
106	Pedoman apa mas?	
107	<b>Ya mungkin yang menjadi panduan dalam mengasuh putra-putrinya dari kecil hingga dewasa</b>	
108		
109		
110	Nggak ada mas, ya ngikuti orang tua dulu ya cuma gitu aja mas.	Ngikuti orang tua dulu
111		
112	<b>Oh.. begitu pak,, menurut bapak fenomena ibu bekerja di desa Guntur ini gimana pak?</b>	
113		
114	Ya sudah biasa mas disini seorang ibu itu ikut membantu suami juga bekerja	Sudah biasa ibu membantu suami
115		
116	<b>Oke pak, mungkin wawancaranya cukup sekian dulu pak, terima kasih atas waktunya. Mohon maaf ini merepotkan hehe</b>	
117		
118		
119	Tidak apa-apa mas, saya juga lagi santé kok hehe	
120	<b>Permisi dulu y pak, Assalamu'alaikum</b>	
121	Wa'alaikum salam.. ati-ati mas	

Hasil wawancara Informan pendukung 1(TL)

Keterangan	Sumber
Seadanya	TL:L 16 W2
Orang desa	TL:L 17 W2
Bisa menjadi lebih dari orang tua	TL:L 29 W2
Soleh	TL:L 30 W2
Dapat pendidikan	TL:L 31 W2
Jalan aja	TL:L 39 W2
Berdo'a supaya anak lahir sehat	TL:L 42-43 W2
Soleh	TL:L 43 W2
Ngundang mbah dukun	TL:L 46 W2
Bidan	TL:L 47 W2
Dari duluu ndang dukun	TL:L 54 W2
Dukun, bidan	TL:L 55 W2
Bidan	TL:L 56 W2
Manut , lebih pinter dari orang tua	TL:L 61-62 W2
Berdo'a	TL:L 62 W2
Manut	TL:L 66 W2
Tidak neko-neko	TL:L 67 W2
MAN	TL:L 68 W2
Rizqi	TL:L 71 W2
Bersyukur	TL:L 74 W2
Lancar	TL:L 75 W2
Keluarga	TL:L 78 W2
Santai	TL:L 82 W2
Saling membantu dan mendukung	TL:L 85 W2
Sama-sama orang tani	TL:L 89 W2
Sudah terbiasa	TL:L 94 W2
Cocok tanam	TL:L 96 W2
Senang main di kebon	TL:L 100 W2
Ngerengek	TL:L 101 W2
Ngikuti orang tua dulu	TL:L 110 W2
Sudah biasa ibu membantu suami	TL:L 114 W2

## Reduksi data NT

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Kode dan Baris Wawancara
1	Proses pengasuhan	
	a. Perencanaan pengasuhan anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pengasuhan berjalan sesuai yang diajarkan mbah dari dulu</li> <li>• Mengikuti yang diajarkan orang tua dari dulu seperti ngajari ngaji, tinggal jalani saja</li> <li>• Mengasuh anak ngikuti orang tua dulu</li> <li>• Dari orang tua suami NT kalo melahirkan undang dukun, BR, TP dan TK lahir manggil dukun dan bidan juga</li> <li>• Lahir bapaknya manggil mbah dukun</li> <li>• Persiapan lahiran mengundang mbah dukun dan minta tolong ke tetangga juga untuk manggil bidan.</li> <li>• nggak ada persiapan, jalan aja</li> <li>• Berdo'a supaya anak itu lahir sehat, jadi anak soleh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NT:L 115-116 W1</li> <li>• NT:L 246-248 W1</li> <li>• TL:L 110 W2</li> <li>• TL:L 54-56 W2</li> <li>• NT:L 110-111 W1</li> <li>• TL:L 46-47 W2</li> <li>• TL:L 39 W2</li> <li>• TL:L 42-43 W2</li> </ul>
	b. Kegiatan selama pengasuhan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagi memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan anak, mengantar sekolah dan menunggu sampai anak pulang</li> <li>• Pagi membuatkan sarapan, mengantar TP dan TM sekolah, mandiin RB. RB sering ikut ke kebon.</li> <li>• Dhuhur informan dan anak sudah di rumah</li> <li>• Mengajari anak bercocok tanam agar tidak bosan</li> <li>• Kadang minta diajarin cocok tanam ya kami ajarin.</li> <li>• Selama anak di Pesantren baru 2 kali jenguk anak</li> <li>• Mengetahui BR sakit meminta tolong tetangga untuk menjemput</li> <li>• sudah biasa, anak-anak kalo NT dan TL pergi ke kebon ikut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NT:L 63-66 W1</li> <li>• NT:L 205-207 W1</li> <li>• NT:L 209-210 W1</li> <li>• NT:L 229-230 W1</li> <li>• TL:L 96 W2</li> <li>• NT:L 106-107 W1</li> <li>• NT:L 102-103 W1</li> <li>• TL:L 94 W2, NT:L 11-12 OB1</li> </ul>
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendidik dan menjadikan anak yang soleh solihah</li> <li>• Menjalankan kewajiban merawat dan mendidik anak</li> <li>• Mengajari ngaji sampai mendidik anak</li> <li>• Jika ada urusan penting atau pergi ke kebon anak sering diajak, lama-lama anak yang mengajak</li> <li>• Anak senang ikut senang, gotong royong agar anak lebih baik dari orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NT:L 72-73 W1</li> <li>• NT:L 177 W1</li> <li>• NT:L 120-122 W1</li> <li>• NT:L 149-151 W1</li> <li>• NT:L 165-167 W1</li> </ul>
3	Proses membagi waktu	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Si kembar sering ikut bapak ke kebon, kalau bapak pergi tidak pamit si kembar marah</li> <li>• Sering ikut ke kebon untuk main-main</li> <li>• Seneng main di kebon</li> <li>• Baru 2 kali jenguk anak di Pesantren</li> <li>• Suami juga membantu merawat anak-anak</li> <li>• Merasa tidak ada masalah</li> <li>• Tidak ada masalah dengan pekerjaan</li> <li>• Ya biasanya mereka pada main sendiri di kebon kadang-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NT:L 142-143 W1</li> <li>• NT:L 139 W1</li> <li>• TL:L 100 W2</li> <li>• NT:L 106-107 W1</li> <li>• NT:L 184-185 W1</li> <li>• NT:L 189 W1</li> <li>• NT:L 218 W1</li> <li>• NT:L 222-223 W1</li> </ul>

	kadang juga pengen bantuin gitu	
4	Faktor pendukung dan penghambat proses pengasuhan	
	a. Faktor Pendukung	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Faktor pendukung adalah keluarga</li> <li>● Berdua saling membantu dan gotong royong</li> <li>● Saling membantu dan mendukung</li> <li>● Merasa harus membantu suami, saling mendukung</li> <li>● Kalau ada apa-apa diselesaikan bersama</li> <li>● Prinsip gotong royong</li> <li>● Anak penurut</li> <li>● Berhasil, anak-anak nurut</li> <li>● Ngerasa senang</li> <li>● Sama-sama orang tani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● TL:L 78 W2</li> <li>● NT:L 181-182 W1</li> <li>● TL:L 85 W2</li> <li>● NT:L 184 W1</li> <li>● NT:L 194 W1</li> <li>● NT:L 198 W1</li> <li>● NT:L 130 W1</li> <li>● NT:L 188 W1</li> <li>● NT:L 173 W1</li> <li>● TL:L 89 W2</li> </ul>
	b. Faktor penghambat	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tidak ada masalah dengan pekerjaan</li> <li>● Merasa tidak ada hambatan</li> <li>● Ada apa-apa diselesaikan bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● NT:L 218 W1</li> <li>● TL:L 81 W2</li> <li>● NT:L 194 W1</li> </ul>

Display data NT

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Karakteristik
1	Proses pengasuhan	
	Perencanaan pengasuhan anak	Lahiran undang mbah dukun (NT)
		Berdo'a (TL)
		Sesuai yang diajarkan orang tua (NT)
	Kegiatan pengasuhan	Memberikan sarapan, mempersiapkan keperluan anak, mengantar sekolah dan menunggu sampai pulang (NT)
		Anak ikut ke kebon (TL)
		Mengajari anak bercocok tanam (TL)
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	Mendidik dan menjadikan anak yang soleh solihah (NT)
		Menjalankan kewajiban (NT)
		Gotong royong dengan suami agar anak lebih baik dari orang tua (NT)
		Mengajari ngaji (NT)
3	Proses membagi waktu	Suami ikut merawat anak-anak (NT)
		Diajak ke kebon (NT)
4	Faktor pendukung dan penghambat	
	Faktor pendukung	Keluarga (TL)
		Saling membantu dan gotong royong (NT)
		Saling mendukung (TL)
		Anak senang main di kebon (TL)
	Faktor penghambat	Sama-sama orang tani (TL)
		Merasa tidak ada hambatan (TL)
		Tidak ada masalah (NT)

**Catatan Observasi**  
**“Proses Pengasuhan Ibu Bekerja”**  
*Narrative Type*

Informan 2	:	WI
Pekerjaan	:	Guru
Tanggal Observasi	:	12 Februari 2012
Waktu Observasi	:	Pukul 08.00-13.00
Lokasi Observasi	:	MI Guntur
Tujuan Observasi	:	Menggali proses pengasuhan yang dilakukan WI (guru)
Jenis Observasi	:	Observasi Partisipatif
Observer	:	Adi Wibowo
Kode	:	WI – OB6

No	Catatan Observasi
1	Pukul 08.00 observer sampai di rumah WI dan saat itu juga dimulai proses observasi,
2	tampak WI sedang membersihkan halaman rumah, sedangkan anak WI, TY sedang
3	belajar matematika di ruang santai bersama ayahnya yang sedang mengerjakan laporan
4	dengan laptopnya. Kebetulan hari ini adalah hari minggu jadi anak sulung WI yang kuliah
5	di Semarang juga pulang ke rumah sehingga keluarga ibu WI tengah lengkap.
6	Pukul 09.00, WI telah selesai beres-beres rumah kemudian bersantai menemani anak
7	bungsunya yang tengah bermain bersama teman-temannya. Tidak beberapa lama tetangga
8	sekitar WI ikut berkumpul bersama WI dan anak sulungnya di halaman rumah dan mereka
9	tampak asik mengobrol sambil mengawasi anak-anak mereka yang tengah bermain.
10	Pukul 10.00 suami WI pulang dengan membawa rumput untuk makan kambing
11	peliharaannya. Pukul 10.30 WI pergi bersama kedua anaknya naik sepeda motor. Mereka
12	berkunjung ke rumah nenek yang rumahnya tidak seberapa jauh dari kediaman mereka.
13	Sementara suami WI duduk-duduk di depan rumah bersama observer sambil bercerita
14	tentang anak sulungnya yang kuliah di Semarang.
15	Pukul 11.30 WI pulang, terlihat anak bungsunya bersiap untuk mengaji di Masjid
16	samping rumahnya. Pukul 12.30 suami WI melaksanakan shalat berjamaah di Masjid
17	bersama anak bungsunya, setelah itu, suami WI pergi pukul 13.00 dengan sepeda motor
18	sementara WI tidur siang. Selama WI tidur siang, observer ditemani oleh anak sulung WI
19	mengobrol.

**Verbatim Wawancara**  
**“Proses Pengasuhan Ibu bekerja”**

Informan 2

Nama	:	WI
Pekerjaan	:	Guru
Tanggal Wawancara	:	6 Februari 2012
Waktu Wawancara	:	Pukul 14.00-14.30
Lokasi Wawancara	:	Rumah informan
Tujuan Wawancara	:	Menggali proses pengasuhan yang dilakukan subjek (guru)
Jenis Wawancara	:	Semi terstruktur

Kode : WI – W3 (Informan2 -Wawancara 3)

No	Keterangan	Analisis
1	<b>Bu VIII.....</b>	
2	Eeh.. kamu. Sini sudah makan belum?	
3	<b>Wah.. alhamdulilah. Mau dikasih makan bu?</b>	
4	<b>Hehe..</b>	
5	Ya boleh boleh	
6	<b>Lagi sibuk bu?</b>	
7	Enggak kok.. sini kalo mau tanya-tanya sekarang	
8	aja..	
9	(sebelumnya sudah ada janji dengan <i>interviewer</i>	
10	untuk menjadi subjek penelitian)	
11	<b>Mau disini aja bu?</b>	
12	Ayoo kedepan aja..	
13	<b>Oh iya sebelumnya ibu lebih nyaman saya</b>	
14	<b>bertanya dengan bahasa Indonesia apa bahasa</b>	
15	<b>jawa?</b>	
16	Apa saja lah..	
17	<b>Ya.. Jadi disini saya ada penelitian tentang</b>	
18	<b>proses pengasuhan ibu bekerja. Nah,, kebetulan</b>	
19	<b>saya memilih bu WI sebagai subjek saya.</b>	
20	<b>Sebelumnya terimakasih banyak sudah</b>	
21	<b>meluangkan waktunya.</b>	
22	<b>Menurut ibu pengasuhan itu apa?</b>	
23	Pengasuhan anak merupakan kewajiban ibu	Kewajiban ibu
24	mengasuh anak, mendidik anak dan mengurus	
25	keluarga	
26	<b>Kira-kira tujuan yang hendak dicapai dalam</b>	
27	<b>pengasuhan ibu seperti apa?</b>	
28	Ya,, supaya anak itu dapat berbakti kepada orang	Supaya berbakti pada orang tua, nusa
29	tua, berbakti kepada nusa dan bangsa serta bisa	dan bangsa, menjadi anak soleh
30	menjadi anak yang soleh solehah	solehah
31	<b>Sekiranya yang perlu dilakukan untuk</b>	
32	<b>mencapai tujuan-tujuan tersebut apa bu?</b>	
33	Ya bimbingan, kita dekatkan kita bimbing kepada	Bimbingan, dekatkan, bimbing
34	anak, pada usia dini kita bina supaya dia	Usia dini, bina
35	mengetahui bagaimana apa... tatacara bagaimana	
36	anak itu bisa istilahnya..., karena jaman	
37	sekarang banyak sekali media elektronik sehingga	anak bisa Media elektronik

38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56	<p>anak di didik dalam segi keadaan rumah yang bisa nyaman sehingga anak tidak bergaul keluar kepada teman-teman yang biasa bermain tidak baik untuk pergaulan anak. Sehingga di didik supaya anak itu dirumah nyaman, bisa rileks dan kita bina bagaimana anak-anak senang dirumah tidak bosan, senangnya keluar rumah, bermain di halaman, dirumah tetangga. Di beri kesibukan supaya anak mandiri, di beri jadwal. Umpamanya jam untuk ngaji, jam untuk shalat, jam untuk belajar. Biasanya kalo sudah di target anak itu bisa mem-finish dan melaksanakan kewajibannya tanpa di suruh itu sudah biasa. Jadi tidak usah njuk “shalat waktu shalat” Kalo punya jadwal, jam sekian saya belajar, jam sekian saya main dan jam sekian saya ngaji jadinya anak terbiasa sehingga ketika anak dewasa dia tahu bagaimana kewajiban mereka. Dan anak itu biasanya dapat aktif dalam kegiatan sehingga akan mandiri.</p> <p><b>Jadi berangkat dari kebiasaan ya?</b></p> <p>Iya berangkat dari kebiasaan, sudah saya biasakan dari dini.</p> <p><b>Bagaimana persiapan selama masa kehamilan?</b></p> <p>Ya persiapannya sesuai dengan ajaran islam,, katanya kalo sudah empat bulan dalam kandungan, anak sudah diberikan roh makanya dibacakan surat-surat al-Qur'an seperti surat Luqman, surat Waqi'ah, surat Yunus kalo nggak salah ada delapan ayat atau berapa itu supaya anak itu bisa mempunyai akhlak yang baik. Jadi dari awal kita mengandung kita harus berbuat baik, diperbanyak membaca Al-Qur'an. Biasanya kan kalo orang desa ada acara empat bulanan, tujuh bulanan tapi kan yang paling bagus adalah dibacakan sendiri daripada dibacakan orang lain. Tapi biasanya kan ada istilah <i>genduren</i> empat bulanan itu memang ada njuk orang-orang disuruh membacakan ayat Al-Qur'an tapi tetep paling manjur dan paling bagus itu dibacakan sendiri baik sang ibu maupun sang ayah. Dan dibiasakan kita tirakat lah ya puasa itu istilahnya. Itu sangat manjur sehingga ketika anak diarahkan itu alhamdulilah mudah.</p> <p><b>Sudahkah ibu mendapatkan manfaat dari hal-hal yang ibu lakukan tersebut?</b></p> <p>Sudah,, alhamdulilah saya sudah biasakan seperti itu dari dulu dan memang berhasil. Nyatanya dulu EM bisa masuk SMP negeri, SMA negeri dan kemudian bisa masuk UNNES tanpa tes juga.</p> <p><b>Harapan ibu ketika anak dalam kandungan seperti apa?</b></p> <p>Harapannya ya semoga anak yang dalam kandungan dapat lahir dengan selamat, dapat</p>	<p>Keadaan rumah nyaman Bermain tidak baik untuk pergaulan Di didik supaya di rumah nyaman, rileks</p> <p>Senang keluar rumah, bermain di halaman, dirumah tetangga. Diberi kesibukan dan jadwal supaya mandiri, Jam ngaji, shalat, belajar Target, mem-finish Melaksanakan kewajiban</p> <p>Terbiasa Kewajiban Aktif dalam kegiatan Mandiri</p> <p>Berangkat dari kebiasaan Dibiasakan dari dini</p> <p>Ajaran Islam Katanya</p> <p>Surat-surat Al-Qur'an, surat Luqman, surat Waqi'ah, surat Yunus</p> <p>Akhlik yang baik Awal mengandung berbuat baik, memperbanyak membaca Al-Qur'an Acara empat bulanan, tujuh bulanan</p> <p>Kenduri empat bulanan</p> <p>Membacakan Al-Qur'an</p> <p>Tirakat, puasa Manjur</p> <p>Dibiasakan dari dulu dan berhasil</p> <p>EM masuk SMP negeri, SMA negeri dan UNNES</p> <p>Anak lahir selamat, menjunjung nama</p>

90	menjunjung nama baik orang tua, berbakti kepada nusa dan bangsa, dan menjadi anak yang sakinah, mawadah, warahmah.	baik orang tua, berbakti pada nusa dan bangsa, menjadi anak sakinah, mawadah, warahmah
93	<b>Amin.. Tindakan-tindakan seperti apa yang ibu lakukan untuk memenuhi harapan-harapan tersebut?</b>	
96	Ya kita berdo'a, berusaha semaksimal mungkin sebatas kemampuan pribadi kami semoga anak yang akan lahir dapat menjadi pribadi yang manut pada orang tua.	Berdo'a, maksimal
100	<b>Persiapan yang dilakukan untuk menyambut kelahiran anak seperti apa bu?</b>	Pribadi manut
102	Persiapannya ya.... Apa to?? Hehehe..	
103	<b>Ya mungkin ada ritual-ritual tertentu ataupun membelanjakan sesuatu dan sebagainya?</b>	
105	Ya biasa mempersiapkan alat-alat <i>baby</i> dan perlengkapan-perlengkapan lain disiapkan. Ya biasanya kalao tradisi kan ada <i>Aqiqoh</i> kalo biasanya disebut namanya " <i>Krigan</i> ", <i>puputan</i> yaitu dengan menyembelih kambing. Karena anak saya itu perempuan ya menyembelih satu kambing. Kalo cowok kan dua tapi kalo anaknya cewek ya satu.	Alat-alat <i>baby</i>
112	<b>Ada mitos yang mengatakan bahwa sebelum anak lahir dilarang membelikan perlengkapan untuk bayi. Menurut ibu bagaimana?, Apakah melakukan juga hal seperti itu?</b>	<i>Aqiqah</i> <i>Krigan, puputan</i>
116	Kalau saya tidak, karena juga tahunnya sudah modern hehe.. Ya memang ada kepercayaan seperti itu. Tapi kalau kami tetep tidak untuk yang seperti itu. Nah,, kalau perlengkapan tidak dipersiapkan nanti anak lahir mau pakai baju apa?.. hehe..	
121	<b>Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengasuhan anak?</b>	
123	..Ya,, perencanaannya pengasuhan anak ya bagaimana anak kita bina, kita bimbing agar anak menjadi baik, kondisinya baik, kesehatannya juga baik. Ya karena saya biasanya pergi keluar itu saya tambah makanan dan karena anak saya tidak ada yang mau susu, sudah saya gunakan berbagai macam cara dengan merek beraneka macam tetapi tidak ada yang mau jadi minumnya ya air putih.	Bina, bimbing agar baik, kondisi baik, kesehatan baik
131	<b>Perencanaan yang ibu lakukan dimulai sejak dalam kandungan atau sesudah anak lahir?</b>	Tambah makanan
133	Perencanaan apa?	
134	<b>Perencanaan untuk pengasuhan tadi,,</b>	
135	Ya saya mengasuh, karena saya pergi saya meminta bantuan. Kalau saya dirumah ya saya asuh sendiri.	Mengasuh, meminta bantuan Di rumah diasuh sendiri
137	<b>Bagaimana proses pengasuhan yang ibu lakukan selama ini? Apakah sudah berhasil?</b>	
139	Ya menurut pribadi saya karena keberhasilan itu relatif lah. Dikatakan belum ya saya merasakan sudah cukup lah, kelihatan anak sudah manut tidak	Relatif Merasa cukup, anak manut

<p>142 seperti anak lain jadi aturan yang ada dalam 143 keluarga saya sudah bisa menjalankannya.</p> <p><b>Bisa ibu jelaskan bagaimana proses pengasuhan 144 yang ibu lakukan dari pagi hingga mungkin 145 sore hari?</b></p> <p>146 Ya biasa itu kalau pagi ya bangun pagi,, eh.. itu 147 yang kecil apa yang besar?</p> <p><b>Bisa pengalaman dari awal atau yang paling 148 kecil juga bisa bu,,</b></p> <p>149 Kalau biasanya dulu ketika anak masih kecil ketika 150 ibunya bangun pagi ikut bangun. Saya biasa 151 bangun jam empat, anak sudah ikut bangun terus 152 saya ajak masak karena saya pergi nanti setengah 153 tujuh sudah harus berangkat. Ya bagaimana saya 154 mem-finish waktu agar bagaimana yang di rumah 155 dan di sekolah dapat terselesaikan. Biasanya jam 156 empat bangun sambil wudhu saya <i>mususi</i> beras 157 kemudian saya masak saya tinggal ke masjid untuk 158 sholat berjamaah kemudian saya pulang untuk 159 melanjutkan memasaknya. Nanti jam lima sudah 160 siap2 mandi yang kecil kalau yang besar jam 161 setengah lima sudah bangun. Waktu SMA ya jam 162 setengah enam sudah berangkat sekolah karena 163 setengah tujuh sudah masuk. Nanti saya pulang jam 164 satu kalau tidak nge-les kalau nge-les ya pulang 165 jam tiga.</p> <p><b>Itu lesnya tiap hari apa aja bu?</b></p> <p>166 Kalau hari senin karena saya nge-les di SMP 167 terbuka limbangan itu saya sempatkan pulang dulu 168 untuk makan kemudian berangkat lagi untuk nge- 169 les. Kalau hari kamis itu mengikuti kejar paket B 170 sampai jam empat. Terus les di MI saya ambil 171 kadang hari kamis kadang jum'at itu sampai jam 172 empat sore juga.</p> <p><b>Sampai di rumah jam empat sore bu?</b></p> <p>173 Ya,, kadang pulang dulu kadang lanjut gitu, kadang 174 pulang kan MI jam setengah satu itu saya pulang, 175 sholat dan makan nanti jam satu berangkat ke MI lagi jam empat baru pulang.</p> <p><b>Kemudian perjumpaan dengan anak lagi jam berapa?</b></p> <p>176 Lah kalo anak kan dibawa? Selalu saya pantau, dari 177 pulang sekolah nanti masih tetap di sekolahannya nanti 178 sampai saya pulang, nanti pulangnya bareng, kalo 179 saya nge-les ya kadang ikut les kadang juga tidak. 180 Terus kita setelah pulang sore nanti sudah 181 berkumpul di ruang keluarga.</p> <p><b>TY pulang jam berapa bu?</b></p> <p>182 Kalo TY pulang jam sebelas. Tapi karena di rumah 183 itu tidak ada orang dia ikut di sekolahannya.</p> <p><b>Selama rentang waktu pukul sebelas hingga 184 pukul empat tadi apa yang TY lakukan bu?</b></p>	<p>Sudah menjalankan peraturan</p> <p>Bangun jam 4, anak ikut bangun</p> <p>Berangkat setengah 7 Mem-finish waktu</p> <p>Mususi Masak, ditinggal ke masjid sholat subuh berjamaah Jam 5 siap-siap mandi untuk putra bungsu, putra pertama bangun jam setengah 5</p> <p>Jika tidak mengajar les pulang jam 1, jika mengajar pulang jam 3</p> <p>Senin ngajar les di SMP terbuka limbangan, sempatkan diri untuk pulang, makan Kamis mengikuti kejar paket B sampai jam 4, les di MI hari kamis / jum'at sampai jam 4 sore</p> <p>Menyempatkan waktu untuk pulang, sholat dan makan</p> <p>Anak ikut ke sekolah, dipantau Pulang sekolah tetap di sekolahannya hingga informan pulang, pulang bareng Pulang sore sudah berkumpul di ruang keluarga</p> <p>Karena di rumah tidak ada orang akhirnya ikut informan di sekolah</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

194	Ya ikut saya. Kalo saya masih ngajar di kelas empat ya dia ikut di kelas empat ikut duduk bersama teman-temannya kadang bermain di luar atau di kantor.	Mengikuti informan di kelas Ikut duduk bersama teman Bermain di luar atau di kantor
198	<b>Apakah menurut ibu dia merasa nyaman seperti itu?</b>	
200	Ya nyatanya nyaman disuruh di rumah juga ndak mau.	Nyaman, di rumah tidak mau
202	<b>Sikap ibu terhadap anak selama kegiatan pengasuhan bagaimana bu? Mungkin menyikapi anak ketika anak membutuhkan sesuatu atau sedang ngambek dan sebagainya..</b>	
206	Menurut saya dia itu karena udah nyaman udah rileks bermain dengan teman-temannya ya tidak nangis atau rewel. Biasanya pulang sekolah nitip tas di kantor nanti kan ada buku bacaan itu yang ada gambar-gambar cerita gajah atau cerita apa dia itu senang kemudian diambil sama dia dibawa ke kelas.	Nyaman Rileks Tidak rewel
213	<b>Jadi waktunya nggak banyak terbuang untuk bermain ya bu?</b>	
215	Ya nggak,, kemarin kan dapet paketan dari dinas pendidikan berupa buku bacaan gitu yang ada gambar-gambarnya tentang keagamaan, buah, cerita-cerita nabi gitu ya asik disitu dia membaca buku. Alhamdulilah kelas dua sudah lancar sekali membaca sehingga bacaan-bacaan itu suka,, berapa jam saya bawakan sudah selesai membacanya.	Kelas 2 sudah lancar membaca sehingga suka bacaan cerita
222	<b>TY sekarang kelas dua ya bu?</b>	
223	Iya kelas dua.	
224	<b>Apakah ibu menikmati kegiatan pengasuhan selama ini?</b>	
226	Ya enak karena sudah terbiasa, hehe..	Enak karena terbiasa
227	<b>Adakah hal yang menarik yang ibu rasakan dalam pengasuhan terhadap anak?</b>	
229	Ya menariknya karena kita selalu dekat dengan anak, selalu bisa memantau kegiatan anak baik di rumah maupun di sekolah selalu dilihat sehingga merasa nyaman.	Dekat dengan anak Memantau kegiatan anak di rumah dan sekolah
233	Kalo anak di rumah itu kan tidak tahu anak bermain apa, bermain yang negatif juga kan tidak tahu.. Kalo di bawa kan terus kita pantau kegiatannya.	Nyaman  Pantau
237	<b>Adakah pelajaran yang didapatkan selama pengasuhan berlangsung? Mungkin lebih berpengalaman sejak pengasuhan sang kakak</b>	
240	Ya saya karena menurut saya itu di pengasuhan pertama terhadap anak pertama itu istilahnya udah manut sama orang tua dan hasilnya dapat saya nikmati, istilahnya anak itu kalau sudah saya larang ya nurut.	Manut  Nurut
245	<b>Yang ibu rasakan apakah sudah berhasil?</b>	

246	Iya berhasil..	Berhasil
247	<b>Faktor apa yang mendukung kegiatan pengasuhan yang ibu lakukan?</b>	Harmonis, akrab dan berkomunikasi dengan baik
249	Keluarga. Karena menurut saya faktor keluarga saya yang harmonis, akrab dan selalu berkomunikasi dengan baik. Karena saya akui sejak dulu saya dan suami tidak pernah cek-cok atau bertengkar sehingga anak di rumah itu selalu merasa nyaman dan betah.	Tidak pernah bertengkar dengan suami Nyaman dan betah
255	<b>Kemudian adakah kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pengasuhan?</b>	Anak sakit sulit membagi waktu
257	Ya kendalanya ketika anak itu sakit kita sangat sulit untuk membagi waktunya karena kalau dititipkan pada orang lain itu tidak mau sehingga terpaksa sekali anak itu saya bawa ke sekolahnya saya tidurkan di sekolahnya.	Di bawa dan di tidurkan di sekolah
262	<b>Tidak terfikirkan ibu untuk libur sebentar untuk dirumah atau sebagainya?</b>	Jika tidak mau di bawa ke sekolah terpaksa harus ijin mengurus di rumah Bergantian dengan bapak
264	Ya kalau memang sakitnya itu anak tidak mau untuk dibawa ya terpaksa saya harus libur dulu minta ijin untuk mengurus anak tapi juga bergantian dengan bapaknya karena kalau ijin terus kan juga gak enak, hehe..	Monitoring
269	Sulitnya kalau ada <i>monitoring</i> itu karena saya yang dipercaya di sekolah, jadi biasanya kalo saya masuk pagi ya bapaknya yang berangkat siang.	Bergantian mengurus anak sakit
272	Kemarin itu pernah sakit, saya masuk pagi terus pas istirahat itu saya pulang kemudian bapaknya yang berangkat ke sekolahnya jam sembilan, seperti itu,,	
276	<b>Tapi biasanya kalo dibawa ke sekolah ya mau bu?</b>	
278	Ya mau, terus nanti didudukkan di mebel gitu kan ada tempat tidur gitu dibobokkan. Kemarin itu pas ujian sekolah dia sakit. Kalo saya tidak berangkat nanti ada monitoring dari KEMENAG saya nanti yang kena sasaran karena tanggung jawab ketua penyelenggara kok tidak ada sehingga saya bawa	Monitoring KEMENAG
284	<b>Untuk saat ini apakah ada masalah dengan hal itu bu?</b>	Saya bawa
286	Nggak terlalu karena masih bisa kami atasi bagaimanapun pembagian waktu entah saya yang masuk pagi ataupun siang sama saja. Sehingga saya bisa di sekolahnya bapak juga bisa di sekolahnya	Bisa diatasi
291	<b>Dari ibu sendiri mengapa ibu memilih untuk bekerja?</b>	
292	Ya karena untuk membantu ekonomi di rumah	Membantu ekonomi di rumah
293	<b>Apakah masih kurang yang dari suami bu?</b>	
294	<b>Atau istilahnya masih belum berkecukupan dan semacamnya?</b>	
296	Kurang itu ya relatif, semua orang pasti merasa kurang meskipun sudah mendapatkan banyak	Relatif
297		

<p>298 sekali masih-masih kurang tapi karena saya itu      299 ingin ilmu saya bermanfaat bagi orang lain      300 daripada saya punya sendiri tapi tidak digunakan      301 itu buku tidak ada manfaatnya kalo saya berikan      302 pada orang lain mudah-mudahan bermanfaat</p> <p><b>Jadi hanya sekedar aplikasi dari ilmu yang ibu miliki ya bu?</b></p> <p>305 Yah mengabdikan diri gitu lah</p> <p><b>Kemudian motivasi ibu dalam menjalankan peran ganda dalam bekerja dan pengasuhan apa bu?</b></p> <p>309 Hehe.. gimana ya? Yah.. motivasi saya karena      310 sebagai ibu rumah tangga itu harus bertanggung      311 jawab dalam keluarga dan karena kebutuhan yang      312 di rumah itu sudah bisa dicukupkan oleh suami dan      313 sebenarnya juga tidak berhak mencari nafkah hanya      314 nafkah tambahan dalam “panca dharma wanita” ya      315 saya motivasi saya tetep supaya ilmu saya dapat      316 bermanfaat bagi nusa dan bangsa, kebutuhan      317 keluarga juga bisa ditambah karena suami juga      318 mengijinkan supaya kita istilahnya e.... sama-sama      319 mencari tambahan untuk bisa mensejahterakan      320 keluarga.</p> <p><b>Adakah dampak dari pekerjaan terhadap kegiatan pengasuhan yang ibu lakukan?</b></p> <p>321 Tidak ada, tidak ada kendala</p> <p><b>Ibu sendiri pernah merasa keberatan dengan peran ganda yang ibu lakukan?</b></p> <p>322 Kalo saya karena sudah merasa senang dengan kegiatan seperti itu tidak merasa keberatan karena      323 sudah memfinis dan membagi waktu sedemikian      324 rupa sehingga saya kadang-kadang lembur      325 pekerjaan sampai jam dua baru tidur jam empat      326 sudah harus bangun lagi itu sudah biasa. Karena di      327 sekolah kami tidak ada tata usaha sehingga      328 laporan segala sesuatunya biasanya mendadak dua      329 hari kelar sehingga kami sering sekali lembur di      330 rumah gitu ya karena disini itu pemegang      331 elektronik tidak semuanya bisa. Ya bisa tapi      332 sebisanya tunyuk-tunyuk, untuk pembuatan laporan      333 dan segala macam menjadi tanggung jawab saya      334 <b>Sekarang jumlah pengajarnya ada berapa bu?</b></p> <p>335 Delapan</p> <p><b>Itu kelas satu sampai kelas enam berarti yang lainnya apa?</b></p> <p>336 Mapel, guru kelas enam yang dua maple, padahal      337 saya memiliki jatah dua puluh empat jam</p> <p><b>Adakah kegiatan pengasuhan selama bekerja?</b></p> <p>338 Ya kadang-kadang saya pantau kalau istirahat, atau      339 di kelas itu memang saya istilahnya saya lihat lewat      340 jendela kegiatan anak saya di kelas itu bagaimana,      341 kadang pak gurunya pergi saya masuk karena saya</p>	<p>Ingin ilmu bermanfaat bagi orang lain</p> <p>Mengabdikan diri</p> <p>Panca dharma wanita</p> <p>Bermanfaat bagi nusa dan bangsa</p> <p>Merasa senang</p> <p>Memfinish Lembur pekerjaan hingga jam 2 dan tidur lagi jam 4</p> <p>Sering lembur Elektronik</p> <p>Tunyuk-tunyuk</p> <p>Pantau Lihat lewat jendela kelas</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

350	sering keliling masuk kelas tanpa sepenegetahuan guru yang mengajar untuk memantau KBMnya bagaimana, oo ini kegiatannya seperti ini, jadi nanti kalo saat belajar ada yang main bisa di elingke gitu istilahnya	Sering keliling masuk kelas tanpa sepenegetahuan guru
355	<b>Adakah acuan atau pedoman yang ibu gunakan selama kegiatan pengasuhan?</b>	
357	Acuannya apa ya hehe	
358	<b>Mungkin punya buku panduan tentang pengasuhan</b>	
360	Tidak punya. Yaa dari nenek moyang itu hehe	Nenek moyang
361	<b>Seberapa besar pengaruhnya terhadap pengasuhan yang ibu lakukan?</b>	
362	Ya kita ambil dari bermacam-macam referensi gitu ada yang dari buku ya dari nenek moyang	Referensi
363	<b>Apakah masih terikat dengan adat?</b>	Buku, nenek moyang
366	Tidak	
367	<b>Menurut ibu budaya di desa Guntur mengharuskan seorang ibu untuk bekerja tidak bu?</b>	
370	Kalo pribadi saya sendiri tidak	
371	<b>Oke bu,, saya rasa cukup sekian dulu dari saya terimakasih untuk informasinya nanti sekiranya ada yang saya perlukan bisa menghubungi ibu lagi kan?</b>	
375	Oya	
376	<b>Terima kasih bu</b>	
377	Sama-sama.....	

Hasil wawancara WI

Keterangan	Sumber
kewajiban ibu, mengasuh, mendidik dan mengurus anak	WI:L 23-25 W3
supaya anak berbakti pada orang tua, nusa dan bangsa, anak soleh solihah	WI:L 28-31 W3
Bimbingan, dekatkan, bombing	WI:L 33 W3
Usia dini, bina	WI:L 34 W3
anak bisa	WI:L 36 W3
Media elektronik	WI:L 37 W3
Keadaan rumah nyaman	WI:L 38-39 W3
Bermain tidak baik untuk pergaulan	WI:L 40 W3
Di didik supaya di rumah nyaman, rileks	WI:L 41-42 W3
Senang keluar rumah, bermain di halaman, dirumah tetangga.	WI:L 44-45 W3
Diberi kesibukan dan jadwal supaya mandiri	WI:L 45-46 W3
Jam ngaji, shalat, belajar	WI:L 47 W3
Target, mem-finish	WI:L 48 W3
Melaksanakan kewajiban	WI:L 49 W3
Terbiasa	WI:L 53 W3
Kewajiban	WI:L 54 W3
Aktif dalam kegiatan	WI:L 55 W3
Mandiri	WI:L 56 W3
Berangkat dari kebiasaan	WI:L 58 W3
Dibiasakan dari dini	WI:L 59 W3
Ajaran Islam	WI:L 61 W3
Katanya	WI:L 62 W3
Surat-surat Al-Qur'an, surat Luqman, surat Waqi'ah, surat Yunus	WI:L 64-65 W3
Akhlik yang baik	WI:L 67 W3
Awal mengandung berbuat baik, memperbanyak membaca Al-Qur'an	WI:L 68-69 W3
Acara empat bulanan, tujuh bulanan	WI:L 70 W3
Kenduri empat bulanan	WI:L 73 W3
Membacakan Al-Qur'an	WI:L 75 W3
Tirakat, puasa	WI:L 77 W3
Manjur	WI:L 78 W3
Dibiasakan dari dulu dan berhasil	WI:L 82-83 W3
EM masuk SMP negeri, SMA negeri dan UNNES	WI:L 84-85 W3
Harapan anak lahir selamat, menjunjung nama baik orang tua, berbakti pada nusa dan bangsa, menjadi anak sakinah, mawadah, warahmah	WI:L 89-92 W3
Berdo'a, maksimal	WI:L 96 W3
Pribadi manut	WI:L 98 W3
Alat-alat <i>baby</i>	WI:L 105 W3
<i>Aqiqah</i>	WI:L 107 W3
<i>Krigan, puputan</i>	WI:L 108 W3
Bina, bimbing agar baik, kondisi baik, kesehatan baik	WI:L 124-125 W3
Tambah makanan	WI:L 127 W3
Mengasuh, meminta bantuan	WI:L 135 W3
Di rumah diasuh sendiri	WI:L 136 W3
Relatif	WI:L 140 W3
Merasa cukup, anak manut	WI:L 141 W3
Sudah menjalankan peraturan	WI:L 142 W3

Bangun jam 4, anak ikut bangun	WI:L 153 W3
Berangkat setengah 7	WI:L 155 W3
Mem-finish waktu	WI:L 156 W3
Mususi	WI:L 158 W3
Masak, ditinggal ke masjid sholat	WI:L 159 W3
subuh berjamaah	WI:L 160 W3
Jam 5 siap-siap mandi untuk putra bungsu, putra pertama bangun jam setengah 5	WI:L 161-163 W3
Jika tidak mengajar les pulang jam 1, jika mengajar pulang jam 3	WI:L 166-167 W3
Senin ngajar les di SMP terbuka limbangan, sempatkan diri untuk pulang, makan	WI:L 169-171 W3
Kamis mengikuti kejar paket B sampai jam 4, les di MI hari kamis / jum'at sampai jam 4 sore	WI:L 172-175 W3
Menyempatkan waktu untuk pulang, sholat dan makan	WI:L 177-179 W3
Anak ikut ke sekolah, dipantau	WI:L 183 W3
Pulang sekolah tetap di sekolah hingga informan pulang, pulang bareng	WI:L 184-185 W3
Pulang sore sudah berkumpul di ruang keluarga	WI:L 187-188 W3
Karena di rumah tidak ada orang akhirnya ikut informan di sekolah	WI:L 190-191 W3
Mengikuti informan di kelas	WI:L 194 W3
Ikut duduk bersama teman	WI:L 195 W3
Bermain di luar atau di kantor	WI:L 196 W3
Nyaman, di rumah tidak mau	WI:L 200-201 W3
Nyaman	WI:L 206 W3
Rileks	WI:L 207 W3
Tidak rewel	WI:L 208 W3
Kelas 2 sudah lancar membaca sehingga suka bacaan cerita	WI:L 219-220 W3
Enak karena terbiasa	WI:L 226 W3
Dekat dengan anak	WI:L 229 W3
Memantau kegiatan anak di rumah dan sekolah	WI:L 230-231 W3
Nyaman	WI:L 232 W3
Pantau	WI:L 235 W3
Manut	WI:L 242 W3
Nurut	WI:L 244 W3
Berhasil	WI:L 246 W3
Harmonis, akrab dan berkomunikasi dengan baik	WI:L 249-251 W3
Tidak pernah bertengkar dengan suami	WI:L 252-253 W3
Nyaman dan betah	WI:L 254 W3
Anak sakit sulit membagi waktu	WI:L 257-258 W3
Di bawa dan di tidurkan di sekolah	WI:L 260-261 W3
Jika tidak mau di bawa ke sekolah terpaksa harus ijin mengurus di rumah	WI:L 265-266 W3
Bergantian dengan suam	WI:L 267 W3
Monitoring	WI:L 269 W3
Bergantian mengurus anak sakit	WI:L 272 W3
Monitoring KEMENAG	WI:L 281 W3
Saya bawa	WI:L 283 W3
Bisa diatasi	WI:L 286 W3
Membantu ekonomi di rumah	WI:L 292 W3
Relatif	WI:L 296 W3

Ingin ilmu bermanfaat bagi orang lain	WI:L 299 W3
Mengabdikan diri	WI:L 305 W3
Panca dharma wanita	WI:L 314 W3
Bermanfaat bagi nusa dan bangsa	WI:L 316 W3
Merasa senang	WI:L 326 W3
Memfinish	WI:L 328 W3
Lembur pekerjaan hingga jam 2 dan tidur lagi jam 4	WI:L 329-330 W3
Sering lembur	WI:L 334 W3
Elektronik	WI:L 335 W3
Tunyuk-tunyuk	WI:L 337 W3
Pantau	WI:L 346 W3
Lihat lewat jendela kelas	WI:L 347 W3
Sering keliling masuk kelas tanpa sepenegetahuan guru	WI:L 350-351 W3
Nenek moyang	WI:L 360 W3
Referensi	WI:L 363 W3
Buku, nenek moyang	WI:L 364 W3

**Verbatim Wawancara**  
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan pendukung 2

Nama	:	SK
Pekerjaan	:	Guru
Tanggal Wawancara	:	30 April 2012
Waktu Wawancara	:	Pukul 17.00-17.50
Lokasi Wawancara	:	Rumah informan WI
Tujuan Wawancara	:	Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan WI (guru)
Jenis Wawancara	:	Tidak terstruktur

Kode : SK - W6 (Informan pendukung SK - Wawancara 6)

No	Keterangan	Analisis
1	<b>Selamat sore pak SK..</b>	
2	Selamat sore	
3	<b>Ya ini kemarin saya sudah wawancara dengan ibu WI tentang proses pengasuhan beliau. Sekiranya kan saya mengambil subjek itu tiga yaitu ibu yang bekerja sebagai guru, dagang dan tani. Nah kebetulan untuk guru saya memilih ibu WI.</b>	
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12	<b>Menurut bapak ketika dulu dalam mengasuh anak ada perencanaan tidak pak?</b>	
13		
14	Mengasuh anak keluarga apa anak didik sekolah?	
15	<b>Anak keluarga, anak sendiri perencanaanya seperti apa pak kira-kira?</b>	
16		
17	Perencanaannya itu yang pertama pengaturan jarak kelahiran, perencanaan tentang pendidikan	
18		
19	<b>Dalam menyambut kelahiran anak ada persiapan-persiapan tertentu?</b>	
20		
21	Ya jelas ada	
22	<b>Seperti apa pak? Mungkin bisa dijelaskan?</b>	
23	Ya itu untuk menjaga pertama kesehatan supaya kelahiran nanti bisa sehat dan sempurna, yang kedua	
24	yaitu untuk melihat kelahiran dan yang ketiga	
25	selamatan, di desa kan biasanya ada acara selamatan	
26	yang istilahnya <i>puputan</i> dan persiapan yang terakhir,, eh	
27	sebelumnya ada kegiatan pemberian nama	
28		
29	<b>Kalo acara <i>puputan</i> itu seperti apa pak?</b>	
30	<i>Puputan</i> itu ya menurut Islam itu <i>Aqiqah</i> kalau dalam	
31	agama. Apabila anak itu lahir laki-laki di <i>Aqiqahi</i>	
32	dengan dua kambing tapi kalau putri satu dan itu perlu	
33	dibutuhkan program-program	
34	<b>Tujuan dari pengasuhan yang ibu WI lakukan seperti apa pak?</b>	
35		
36	Tujuan yang bagaimana maksudnya?	

37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88	<p><b>Tujuan pengasuhan itu tujuannya seperti apa?</b></p> <p>Nah kemarin dari ibu WI tujuan pengasuhannya bagaimana?</p> <p><b>Ya kalau dari ibu WI tujuan dari pengasuhannya utnuk mendidik anak kemudian menyekolahkan, bisa lebih dari orang tua seperti itu, kalau dari bapak sendiri seperti apa?</b></p> <p>Ya sama seperti itu pada intinya sama</p> <p><b>Kalau dari ibu WI kira-kira kegiatan pengasuhan selama bekerja itu ada tidak pak? ketika dalam aktivitas pekerjaan adakah kegiatan pengasuhan?</b></p> <p>Ada seperti mendidik, suatu contoh dirumah ada kumpul-kumpul. Dalam kumpul-kumpul ya ada istilahnya pendidikan memberi pengertian pada anak supaya anak itu tidak nakal, rajin belajar, mau ngaji dan sebagainya ada. Mungkin karena kesibukan kadang saya sampe malem tidak pulang, saya pulang anak sudah tidur. Kalo bangun cari rumput ke hutan itu anak belum bangun dan sebagainya. Tapi kalo hari minggu atau sore seperti ini ada bermain sama anak-anak, ndidik-ndidik supaya anak itu belajar giat.</p> <p><b>Kira-kira dari ibu sama bapak untuk membagi antara pekerjaan dan pengasuhan bagaimana membagi waktunya?</b></p> <p>Untuk membagi waktu nggak bisa hanya kalo ada selang. Tapi saya selalu usahakan untuk bisa berkumpul dengan anak karena pada prinsipnya pengasuhan itu tidak diajari begini tapi kalo anak sering berkumpul bersama orang tua akan lain hasilnya dengan anak yang istilahnya main sendiri, pergi sendiri, orang tua sibuk sendiri akhirnya tidak tahu sopan santun tapi kan tidak akan terjadi.</p> <p><b>Interaksi atau pertemuan antara anak dan ibunya sering nggak pak?</b></p> <p>Sering.. sering</p> <p><b>Contohnya dalam hal apa pak?</b></p> <p>Suatu contoh kalo hari libur gitu pertemuan, nanti kalo bepergian saya berboncengan dengan anak yang besar ibunya yang kecil, ibunya dengan anak yang besar itu dijalan sambil mendidik kalo melihat anak yang nakal tu jangan seperti itu, kalo sekolah itu yang betul, yang pandai, belajar, nggak pacaran, seperti itu terus kalo di jalan.</p> <p><b>Cara dari ibu untuk memantau perkembangan anak seperti apa pak? Ya tadi kan dibilang biar nggak nakal, biar nggak ikutan temen-temennya itu untuk memantau perkembangan anak, mengetahui anak diluar baik itu seperti apa pak?</b></p> <p>Itu kalo dulu di SMA, saya sering ke purworejo memantau, mungkin pada saat tertentu dia ada di perjalanan atau di sekolah di cek, saya ngebel dengan guru BK-nya di sekolah itu ada atau tidak seperti itu</p>	<p>Intinya sama</p> <p>Mendidik Kumpul-kumpul Pendidikan memberi pengertian Supaya tidak nakal, rajin belajar, mau ngaji</p> <p>Hari minggu atau sore bermain bersama anak, ndidik supaya belajar giat</p> <p>Tidak bisa hanya kalau ada selang Berusaha berkumpul dengan anak Prinsip pengasuhan, anak sering berkumpul dengan orang tua</p> <p>Bepergian sambil mendidik anak jangan seperti itu, sekolah yang betul, yang pandai, belajar, nggak pacaran</p> <p>SMA, Purworejo Memantau Di perjalanan atau di sekolahan dicek, guru BK</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140	<p><b>Bisakah bapak bercerita tentang pengasuhan dari ibu WI dari pagi hingga sore hari?</b></p> <p>Pengasuhannya? Kalo cerita ibu kemarin bagaimana?</p> <p><b>Kalo dari ibu kemarin pagi mempersiapkan perlengkapan buat anak, memandikan, berangkat ke sekolah nanti pulang pukul satu sampai pukul empat sore nanti berkumpul lagi pukul empat. Kalo dari bapak sendiri seperti apa?</b></p> <p>Sama seperti itu karena tugas saya dengan ibunya itu dibagi jadi dua. Ibunya kalo dari pagi langsung masak untuk persiapan anak-anaknya, merebus air untuk mandi anaknya, baju sudah disiapkan bahkan karena anak yang kedua ini agak manja tas aja dibawakan kalo nggak dibawakan nggak mau. Nah kalo saya tugas saya setelah bangun solat subuh saya mencuci pakaian, pakaian kotor sudah menjadi tugas saya dan memasak ibu. Saya nggak tahu yang penting ada makanan saya</p> <p><b>Jadi untuk rumah tangga saling membagi tugas ya pak?</b></p> <p>Iya. Saya pulang tugas saya merumput, ibunya tugasnya membersihkan halaman rumah, lha ini saya nggak urusan ini kalo malam ada baju-baju yang belum dilipat terserah saya tidur aja bukan urusan saya gitu</p> <p><b>Diawal sudah saling bagi tugas ya pak?</b></p> <p>Iya. La kalo bertemu sore hari nanti nonton tivi bersama anak yang boleh dan nggak boleh seperti itu</p> <p><b>Kemudian dari bapak sendiri adakah hal menarik dari pengasuhan ini pak?</b></p> <p>Yang menarik ada. Yaitu yang menarik pengasuhan seperti itu anak dipantau alhamdulilah anak tidak mempunyai kenakalan. Begitulah. Seperti kemarin saya pacu dari SMP, kalu kalo bisa masuk SMA 7 saya belikan mio terbukti bisa masuk,, dan waktu SMA kalo rata-rata nilai bisa delapan lebih saya kasih satu juta dan ternyata bisa saya kasih satu juta. Kemarin di perguruan tinggi juga mau minta karena nilainya juga kumlot, A B A B, besok kalo nilainya A semua saya kasih satu juta satu semester</p> <p><b>Biar termotivasi ya pak?</b></p> <p>Iya biar termotivasi</p> <p><b>Menurut bapak pengasuhan yang ibu lakukan sudah berhasil apa belum pak?</b></p> <p>Sudah berhasil tapi ada yang belum berhasil. Waktu SMP kita berharap dia bisa berkumpul bersama orang tua tapi kalo SMA kami inginnya dia bisa kos sambil mondok ngaji. Tapi saya pondokkan tidak betah hanya satu minggu dia pulang ya cuma sekali trus nggak kesana lagi itu yang saya rasa tidak berhasil</p> <p><b>Secara keseluruhan bagaimana pak?</b></p> <p>Secara keseluruhan berhasil nilai juga memuaskan, nilai di perguruan tinggi juga bagus</p> <p><b>Pendukung dari kegiatan pengasuhan ini apa pak?</b></p>	<p>Tugas dengan istri dibagi 2 Ibu pagi masak Merebus air untuk mandi Siapkan baju</p> <p>Suami bangun solat subuh, mencuci pakaian, istri memasak</p> <p>Pulang tugas suami merumput, ibu membersihkan halaman rumah</p> <p>Bertemu sore nonton tivi bersama anak</p> <p>Anak dipantau Anak tidak mempunyai kenakalan SMP, SMA 7 Mio, SMA Rata-rata nilai 8 dapat 1 juta</p> <p>Kumlot Nilai A kasih 1 juta</p> <p>Ada yang belum berhasil SMP berkumpul bersama orang tua, SMA ingin anak di kos Di Pondok tidak betah</p> <p>Secara keseluruhan berhasil nilai memuaskan, perguruan tinggi</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

141	Yang mendukung yaitu faktor dari keluarga. Omnya yang namanya BB itu yang slalu memotivasi. Dia itu kalo sekolah berboncengan dengan anak laki-laki disemprot langsung	Faktor keluarga Motivasi Kalo sekolah berboncengan dengan laki-laki dimarahi
145	<b>Kendala yang dihadapi ada nggak pak selama kegiatan pengasuhan berlangsung?</b>	
147	Kendala yang dihadapi secara garis besar tidak ada tapi hanya faktor yang sebagian kecil karena waktu saya berkumpul dengan anak-anak itu waktunya cukup sedikit sehingga tidak bisa maksimal	Kendala waktu berkumpul dengan anak-anak cukup sedikit Tidak bisa maksimal
151	<b>Kira-kira bu WI memilih bekerja itu karena apa pak?</b>	
153	Itu ceritanya dulu kan punya ijazah,, daripada punya ijazah tidak dimanfaatkan itu coba-coba daftar PGSD	Ijazah
154	dan untuk pendidikan supaya ijazah itu bisa dimanfaatkan dan untuk menyatukan ilmu dan mengasuh istilahnya mendidik masyarakat supaya lebih maju	Ijazah, daftar PGSD
156		Supaya ijazah bisa dimanfaatkan
157		Menyatukan ilmu dan mengasuh
158		Mendidik masyarakat agar lebih maju
159	<b>Oh.. mungkin untuk informasi ini saya cukupkan sekian terima kasih pak atas bantuannya..</b>	
161	Sama-sama..	

Hasil wawancara informan pendukung 2 (SK)

Keterangan	Sumber
Pengaturan jarak kelahiran	SK:L 17-18 W6
Perencanaan pendidikan	SK:L 18 W6
Pertama, menjaga kesehatan. Kedua, melihat kelahiran. Ketiga, Pemberian nama, Keempat, selamatan <i>Puputan</i>	SK:L 23-28 W6
Sehat dan sempurna	SK:L 24 W6
<i>Puputan, Aqiqah</i>	SK:L 30 W6
<i>Aqiqah</i> anak laki-laki dua kambing, perempuan Satu	SK:L 31-32 W6
Program	SK:L 33 W6
Intinya sama	SK:L 44 W6
Mendidik	SK:L 48 W6
Kumpul-kumpul	SK:L 49 W6
Pendidikan memberi pengertian supaya tidak nakal, rajin belajar, mau ngaji	SK:L 50-51 W6
Hari minggu atau sore bermain bersama anak, ndidik supaya belajar giat	SK:L 55-57 W6
Tidak bisa hanya kalau ada selang berusaha berkumpul dengan anak Prinsip pengasuhan, anak sering berkumpul dengan orang tua	SK:L 61-65 W6
Bepergian sambil mendidik anak jangan seperti itu, sekolah yang betul, yang pandai, belajar, nggak pacaran	SK:L 74-78 W6
SMA, Purworejo	SK:L 85 W6
Memantau	SK:L 86 W6
Di perjalanan atau di sekolahannya dicek, guru BK	SK:L 87-88 W6
Tugas dengan istri dibagi 2	SK:L 97-98 W6
Ibu pagi masak	SK:L 98 W6
Merebus air untuk mandi anak	SK:L 99 W6
Siapkan baju	SK:L 100 W6
Suami bangun solat subuh, mencuci pakaian, istri memasak	SK:L 102-104 W6
Pulang tugas suami merumput, ibu membersihkan halaman rumah	SK:L 108-109 W6
Bertemu sore nonton tivi bersama anak	SK:L 113-114 W6
Anak dipantau	SK:L 118 W6
Anak tidak mempunyai kenakalan	SK:L 119 W6
SMP, SMA 7	SK:L 120 W6
Mio, SMA	SK:L 121 W6
Rata-rata nilai 8 dapat 1 juta	SK:L 122 W6
Kumlot	SK:L 124 W6
Nilai A kasih 1 juta	SK:L 125 W6
Ada yang belum berhasil	SK:L 131 W6
SMP berkumpul bersama orang tua, SMA ingin anak di kos	SK:L 132-133 W6
Di Pondok tidak betah	SK:L 134 W6
Secara keseluruhan berhasil nilai memuaskan, perguruan tinggi	SK:L 138-139 W6
Faktor keluarga	SK:L 141 W6
Motivasi	SK:L 142 W6
Kalo sekolah berboncengan dengan laki-laki dimarahi	SK:L 143-144 W6
Kendala waktu berkumpul dengan anak-anak cukup sedikit	SK:L 147-150 W6
Tidak bisa maksimal	SK:L 150 W6
Ijazah	SK:L 153 W6
Ijazah, daftar PGSD	SK:L 154 W6

Supaya ijazah bisa dimanfaatkan, menyatukan ilmu dan mengasuh  
Mendidik masyarakat agar lebih maju

SK:L 155-158 W6

## Reduksi data WI

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Kode dan Baris Wawancara
1	<p>Proses pengasuhan</p> <p>a. Perencanaan pengasuhan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Empat bulan kandungan dibacakan surat-surat Al-Qur'an yaitu surat Luqman, surat Waqi'ah, surat Yunus</li> <li>• Awal mengandung berbuat baik, memperbanyak membaca Al-Qur'an</li> <li>• Acara empat bulanan, tujuh bulanan</li> <li>• Kenduri empat bulanan, tirakat dengan puasa</li> <li>• Harapan anak lahir selamat, menjunjung nama baik orang tua, berbakti pada nusa dan bangsa, menjadi anak sakinah, mawadah, warahmah</li> <li>• Pengaturan jarak kelahiran dan perencanaan pendidikan</li> <li>• Pertama, menjaga kesehatan supaya lahir sehat dan sempurna. Kedua, melihat kelahiran. Ketiga, Pemberian nama. Keempat, selamatan <i>Puputan</i></li> </ul> <p>b. Kegiatan selama pengasuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bimbingan, dibimbing untuk mencapai yang diharapkan WI</li> <li>• Jam empat bangun sambil wudhu <i>mususi</i> beras kemudian memasak dan ke masjid untuk sholat berjamaah. Jam lima sudah mempersiapkan anak untuk mandi.</li> <li>• Senin ngajar les di SMP terbuka limbangan, sempatkan diri untuk pulang, makan. Kamis mengikuti kejar paket B sampai jam 4, les di MI hari kamis / jum'at sampai jam 4 sore</li> <li>• Anak ikut ke sekolah, dipantau. Pulang sekolah tetap di sekolah hingga informan pulang, pulang bareng. Pulang sore sudah berkumpul di ruang keluarga</li> <li>• Pantau anak di sekolah, melihat lewat jendela kelas. Sering keliling masuk kelas tanpa sepengertian guru</li> <li>• Mendidik, kumpul-kumpul bersama anak memberikan pengertian supaya tidak nakal, rajin belajar, mau ngaji</li> <li>• Tugas dengan WI dibagi 2, WI pagi masak dan merebus air untuk mandi serta menyiapkan baju. Suami bangun solat subuh, mencuci pakaian, WI memasak</li> <li>• Hari minggu atau sore bermain bersama anak, mendidik supaya belajar giat</li> <li>• Bertemu sore nonton tivi bersama anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• WI:L 64-65 W3</li> <li>• WI:L 68-69 W3</li> <li>• WI:L 70 W3</li> <li>• WI:L 73-77 W3</li> <li>• WI:L 89-92 W3</li> <li>• SK:L 17-18 W6</li> <li>• SK:L 23-28 W6</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• WI:L 33 W3</li> <li>• WI:L 158-163 W3</li> <li>• WI:L 169-175 W3</li> <li>• WI:L 183-188 W3</li> <li>• WI:L 347-351 W3</li> <li>• SK:L 50-51 W6</li> <li>• SK:L 98-104 W6</li> <li>• SK:L 55-57 W6</li> <li>• SK:L 113-114 W6</li> </ul>
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengasuh anak, mendidik, mengurus keluarga</li> <li>• Dekat dengan anak, bias memantau kegiatan anak di rumah dan sekolah sehingga anak merasa nyaman</li> <li>• Anak dipantau supaya tidak mempunyai kenakalan</li> <li>• Bepergian sambil mendidik anak, sekolah yang betul, yang pandai, belajar, nggak pacaran</li> </ul>
3	Proses membagi waktu	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak ikut ke sekolah, dipantau. Pulang sekolah tetap di sekolah hingga informan pulang hingga pulang bareng. Sampai di rumah sudah berkumpul di ruang keluarga.</li> <li>• Mengikuti informan di kelas, ikut duduk bersama teman dan kadang bermain di luar atau di kantor</li> <li>• Di bawa dan di tidurkan di sekolah</li> <li>• Jika tidak mau di bawa ke sekolah terpaksa harus ijin mengurus di rumah bergantian dengan bapak</li> <li>• Bergantian mengurus anak sakit</li> <li>• Berusaha berkumpul dengan anak</li> <li>• Tugas dengan WI dibagi 2, WI pagi masak dan merebus air untuk mandi serta menyiapkan baju. Suami bangun solat subuh, mencuci pakaian, WI memasak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• WI:L 183-188 W3</li> <li>• WI:L 194-197 W3</li> <li>• WI:L 260-261 W3</li> <li>• WI:L265- 267 W3</li> <li>• WI:L 272-275 W3</li> <li>• SK:L 61-63 W6</li> <li>• SK:L 97-98 W6</li> </ul>
4	Faktor pendukung dan penghambat proses pengasuhan	
	<p>a. Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak sudah nyaman dan sudah rileks bermain dengan teman-temannya sehingga tidak nangis atau rewel</li> <li>• Keluarga yang harmonis, akrab dan berkomunikasi dengan baik</li> <li>• Tidak pernah bertengkar dengan suami sehingga anak nyaman dan betah</li> <li>• Merasa senang dengan pengasuhan yang dilakukan</li> <li>• Faktor keluarga yang memberikan motivasi</li> </ul> <p>b. Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila anak sakit dan tidak mau dibawa ke sekolah terpaksa harus ijin mengurus anak di rumah</li> <li>• Anak sakit sulit membagi waktu sehingga dibawa dan di tidurkan di sekolah</li> <li>• Kendala waktu berkumpul dengan anak-anak cukup sedikit sehingga tidak bisa maksimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• WI:L 206-208 W3</li> <li>• WI:L 249-251 W3</li> <li>• WI:L 252-254 W3</li> <li>• WI:L 326 W3</li> <li>• SK:L 141 W6</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• WI:L 264-266 W3</li> <li>• WI:L 257-261 W3</li> <li>• SK:L 148-150 W6</li> </ul>

## Display data WI

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Karakteristik
1	Proses pengasuhan	
	Perencanaan pengasuhan anak	<p>Awal mengandung membacakan ayat suci Al Qur'an (WI)</p> <p>Perencanaan jarak kelahiran dan pendidikan (SK)</p> <p>Mengadakan ritual <i>empat</i> dan <i>tujuh</i> bulanan (WI)</p>
	Kegiatan pengasuhan	<p>Pagi memasak, merebus air untuk mandi anak, baju sudah disiapkan (SK)</p> <p>Di pantau di sekolah hingga jam sekolah selesai ikut bersama informan (WI)</p> <p>Hari minggu dan sore bermain sama anak, mendidik anak belajar giat (SK)</p> <p>Memberi pengertian pada anak supaya rajin belajar dan mengaji (SK)</p>
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	<p>Dekat dan bisa memantau kegiatan anak (WI)</p> <p>Dipantau supaya tidak nakal (SK)</p> <p>Mengasuh, mendidik anak dan mengurus keluarga (WI)</p>
3	Proses membagi waktu	<p>Berbagi tugas dengan suami (SK)</p> <p>Bergantian mengurus anak dengan suami (WI)</p> <p>Berusaha untuk bisa berkumpul dengan anak (SK)</p> <p>Ikut informan di Sekolah (WI)</p>
4	Faktor pendukung dan penghambat	
	Faktor pendukung	<p>Merasa senang dengan kegiatan pengasuhan (WI)</p> <p>Faktor pendukung adalah keluarga (SK)</p> <p>Keluarga yang harmonis, akrab dan berkomunikasi dengan baik (WI)</p>
	Faktor penghambat	<p>Anak sakit sulit membagi waktu (WI)</p> <p>Waktu berkumpul dengan anak sedikit (SK)</p>

Catatan Observasi  
 “Proses Pengasuhan Ibu Bekerja”  
*Narrative type*

Informan 3	: SA
Pekerjaan	: Dagang
Tanggal Observasi	: 7 Maret 2012
Waktu Observasi	: Pukul 07.00-15.00
Lokasi Observasi	: Rumah informan
Tujuan Observasi	: Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan (dagang)
Jenis Observasi	: Observasi Partisipatif
Kode	: SA – OB9

No	Catatan Observasi
1	Pagi hari, pukul 07.00 SA disibukkan dengan mengasuh NL dan mengurus rumah. Pagi ini SA sudah memasak sambil menunggu sayur matang, SA memberi makan ayam dibelakang rumah sementara NL asik bermain di tanah dalam rumah. Setelah selesai memasak, SA dengan segera menuapi kemudian memandikan NL yang berusia 2,5 tahun. Dilanjutkan dengan mendandani NL, SA bersih-bersih rumah sedangkan suami menjaga warung. Pagi hari ini warung cukup ramai dan tampak suami SA sedang disibukkan dengan melayani pembeli.
2	Setelah selesai bersih-bersih, pukul 08.00 SA mandi dan bersiap mengambil dagangan dari langganannya sementara suami mencuci pakaian. Terlihat warung sudah sepi. Pukul 09.00 SA bersama suami dan NL, SA pergi mengambil dagangan di pasar Limbangan (desa sebelah).
3	SA pulang pukul 10.00, membuatkan susu NL dan menidurkannya.
4	Pukul 10.30 SA berangkat ke pasar Baledono kota Purworejo tempat biasa menjual dagangan dan membeli barang yang akan dijual lagi di warung. Selama SA di pasar, sang suami (PR) mengasuh NL dirumah.
5	NL bangun pukul 12.30, terlihat tidurnya sangat nyenyak, sambil menunggu SA pulang, NL bermain dengan ayahnya. Sesekali NL merengkuk menanyakan ibunya.
6	NL bangun pukul 12.30, terlihat tidurnya sangat nyenyak, sambil menunggu SA pulang, NL bermain dengan ayahnya. Sesekali NL merengkuk menanyakan ibunya.
7	PR pulang pukul 14.00, SA sudah sampai di rumah dengan barang dagangan dan jajan untuk NL, kemudian SA langsung menuapi NL dan memberikannya susu. Sembari berkumpul dengan anak dan suami, SA beristirahat hingga pukul 15.00. Setelah itu SA mandi kemudian menata barang dagangannya di warung.
8	Pada pukul 15.30 warung terlihat mulai ramai kembali dan Nampak SA sibuk melayani pembeli dan NL asik bermain dengan temannya di depan rumah. Sementara itu suami pergi mencari rumput.

**Verbatim Wawancara**  
**“Proses Pengasuhan Ibu bekerja”**

Informan 3

Nama	:	SA
Pekerjaan	:	Dagang
Tanggal Wawancara	:	7 Maret 2012
Waktu Wawancara	:	Pukul 19.00-20.00
Lokasi Wawancara	:	Rumah informan
Tujuan Wawancara	:	Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan (tani)
Jenis Wawancara	:	Semi terstruktur

Kode : SA-W4 (Informan 3-Wawancara 4)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<b>Permisi bu,, Assalamu’alaikum..</b>	
2	Wa’alaikum salam..	
3	<b>Sehat bu?</b>	
4	Alhamdulilah sehat..	
5	<b>Oh iya,. Seperti janji kemarin saya mau wawancara bu?</b>	
6	O ya dek,, silahkan saja.	
7	<b>Belum ngantuk apa bu?</b>	
8	Belum kok, istirahat aja ini hehe..	
9	<b>Sudah siap bu?</b>	
10	Ya..	
11	<b>Ibu, pendapat ibu tentang pengasuhan apa bu?</b>	
12	Pengasuhan aku tu ya ngurus anak, supaya anak itu sehat.	Ngurus anak supaya sehat
13	<b>Menurut ibu tujuan dari pengasuhan yang ibu lakukan bagaimana bu?</b>	
14	Ya supaya anak saya itu sehat, bisa gede, bisa sekolah dan aku nyariin nafkah buat anak.	Supaya anak sehat, bisa gede, sekolah Nyari nafkah untuk anak
15	<b>Yang diperlukan dalam kegiatan pengasuhan apa bu?</b>	
16	Ya supaya anak saya itu gede saya bisa sekolahin anak saya sambil dagang.	Supaya anak gede, bisa sekolahin anak sambil dagang
17	<b>Persiapan sewaktu masa kehamilan bagaimana bu?</b>	
18	Persiapan saya,, ya kalau saya punya anak ya citacitanya bisa ngasuh, bisa mendidik anak, melanjutkan sekolah gitu.	Cita-cita bisa ngasuh, mendidik anak, melanjutkan sekolah
19	<b>Sewaktu dulu ibu mengandung putranya apakah ada persiapan yang dilakukan, mungkinkah ada ritual-ritual ataupun dalam istilah jawa ada “mitoni” dan lainnya mungkin?</b>	
20	Kalo saya ya sudah saya siapin saya doa'in anak saya semoga soleh, solihah. Saya kan punya anak dua, sekarang dah gede semua saya bisa sekolahin anak gitu lo	Sudah disiapkan, mendoakan anak Soleh solihah Anak dua, bisa sekolahin
21	<b>Harapan ibu selama anak dalam kandungan apa bu?</b>	
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		

38	Harapan saya, cita-cita saya bisa sekolahkan anak gitu. Makanya saya itu orang bodoh gak bisa sekolah anak saya bisa sekolah gitu lo	Harapan, cita-cita bisa sekolahkan anak, orang bodoh tidak sekolah anak bisa sekolah
41	<b>Tindakan yang dilakukan untuk mencapai harapan-harapan tersebut apa ibu?</b>	
43	Ya harapan saya anak bisa sekolah itu dari SD, SMP, sampe kuliah cita-cita saya..	Harapan anak bisa sekolah SD, SMP sampai kuliah
45	<b>Sewaktu menyambut kelahiran ada persiapan yang dilakukan bu?</b>	
47	Yaudah,, udah siap-siap, punya uang sedikit saya kumpulkan untuk persiapan nanti anak saya biar anak saya itu nanti sehat gitu	Sudah siap-siap, punya uang sedikit dikumpulkan untuk persiapan anak supaya sehat
50	<b>Adakah perencanaa dalam pengasuhan bu?</b>	
51	Ehmm.. ngasuh saya asuh sendiri	Ngasuh sendiri
52	<b>Sudah direncanakan dari awal bu?</b>	
53	Sudah direncanakan dari awal saya asuh sendiri	Direncanakan dari awal diasuh sendiri
54	<b>Proses pengasuhan yang ibu lakukan selama ini menurut ibu apakah sudah berhasil?</b>	
56	Sudah, sudah berhasil sekarang	Sudah berhasil sekarang
57	<b>Ibu sama anak-anak intensitas pertemuannya seberapa sering bu? Sering nggak?</b>	
59	Ya,, kalo pagi saya mengasuh anak, kalo siang kan saya jualan, nanti bapaknya yang ngasuh kalo siang. Nanti jam satu udah pulang udah ngasuh anak lagi gitu..	Pagi mengasuh anak, siang jualan Bapak ngasuh siang Jam 1 sudah pulang
63	<b>Sikap ibu terhadap anak-anak bagaimana bu?</b>	
64	E... sama anak-anak saya pelan-pelan ndidiknya soalnya kalo anak kecil kan emang harus pelan-pelan, Apalagi anak jaman sekarang harus pelan-pelan	Pelan-pelan ndidiknya Kalo anak kecil harus pelan-pelan Anak jaman sekarang harus pelan-pelan
68	<b>Apakah ibu merasa senang dengan proses pengasuhan yang ibu lakukan?</b>	
70	Wah.. seneng banget sekarang anak saya sudah pada nurut-nurut sekarang	Seneng sudah pada nurut
72	<b>Adakah hal menarik dari pengasuhan yang ibu lakukan?</b>	
74	Ada	
75	<b>Contohnya apa bu?</b>	
76	Contohnya yaitu anak saya kalo sekolah dia mau sinatu ya saya dorong terus saya tungguin,, yang buat ibu menarik itu lo..	Sinatu, dorong terus ditungguin
79	<b>Ada pelajaran yang ibu dapatkan dari proses pengasuhan yang ibu lakukan?</b>	
81	Ya dikit-dikit karna saya orang bodoh nggak sekolah dulu makanya saya didik dikit-dikit	Sedikit, orang bodoh tidak sekolah Didik sedikit-sedikit
83	<b>Apakah hal yang mendukung proses pengasuhan terhadap anak bu?</b>	
85	Ya nggak ada cuma ibunya sama bapaknya, bapaknya ya orang tani gitu jadi diasuh bersama-sama	Suami orang tani jadi diasuh bersama-sama
88	<b>Berarti pengasuhan yang ibu lakukan selama ini apakah sudah berhasil?</b>	
89		

90	Iya sekarang anak dua uda sekolah semua uda sukses	Anak dua sudah sekolah sudah sukses
91	<b>Adakah kesulitan yang dihadapi saat pengasuhan bu?</b>	
92	Insya Allah tidak, tidak ada kesulitan	Tidak ada kesulitan
93	<b>Ketika ibu ada masalah dengan anak bagaimana ibu mengatasi masalah itu?</b>	
94	Kalo anak masih kecil harusnya mengatasinya dengan pelan-pelan, kalo terlalu keras anak ya jadi keras	Anak masih kecil mengatasi dengan pelan-pelan, terlalu keras anak jadi keras
95	<b>Mengapa ibu memilih untuk bekerja?</b>	
96	Karena kalo bekerja itu membuat saya seneng, anak seneng, suami saya seneng karena saya jadi membantu suami saya	Seneng Anak dan suami seneng Membantu suami
97	<b>Apakah yang membuat ibu bersemangat menjalankan pekerjaan dan pengasuhan bu?</b>	
98	Ya,, saya itu cuman cita-cita saya bisa sekolahin anak gitu. Aku nggak kerja cuma bapaknya tok kan nanti nggak cukup makanya gitu semangat jadinya kerja terus	Cita-cita bisa sekolahin anak  Semangat jadi kerja terus
99	<b>Bagaimana ibu membagi waktu antara kerja dan mengasuh anak?</b>	
100	Kalo pagi bangunnya jam empat langsung masak, nanti kalo udah masak langsung ngasuh anak. Bisa bagi waktu saya, kalo siang nanti jualan jam delapan sampai jam satu. Nanti jam satu pulang langsung ngasuh anak lagi gentian sama bapaknya gitu	Pagi bangun jam 4 langsung masak, mengasuh anak. Bisa bagi waktu, siang jualan jam 8 sampai jam 1. Jam 1 pulang langsung ngasuh anak bergantian dengan suami
101	<b>Adakah pengaruh dari pekerjaan ibu terhadap pengasuhan bu?</b>	
102	Nggak ada	
103	<b>Kira-kira ibu merasa keberatan.. (dipotong jawaban informan)</b>	
104	(Dengan yakin menjawab) Tidak, seneng	Seneng
105	<b>Bagaimana ibu memantau perkembangan anak selama ibu bekerja?</b>	
106	Saya memantaunya “sudah nak belajar yang seneng supaya ibu bapak seneng, kerjanya juga seneng untuk membiayai kamu semua gitu	Belajar yang seneng supaya bapak ibu seneng, kerja seneng untuk biaya anak
107	<b>Adakah pengawasan langsung ketika ibu bekerja?</b>	
108	Ada saya awasi terus anak, nanti pulang dari sekolah saya sayang dulu biar seneng gitu	Awasi terus, pulang sekolah sayang dulu biar seneng
109	<b>Ketika ibu kerja ada kegiatan pengasuhan nggak bu?</b>	
110	Ya ada, nanti saya suruh bapaknya untuk menemani anak biar anak itu semangat, pulang dari sekolah sudah ada bapaknya gitu, nanti sore ya aku sendiri yang ngurus	Menyuruh suami menemani anak Semangat Sore diurus sendiri
111	<b>Berarti pengasuhan menurut ibu sudah berhasil?</b>	
112	Iya alhamdulilah	
113	<b>Bagaimana tradisi di desa Guntur sendiri dalam menyikapi pengasuhan?</b>	
114	Kalo saya sendiri menyikapi pengasuhannya semangat	Semangat

142	gitu lah	
143	<b>Kalo kebiasaan-kebiasaan di desa ini memandang pengasuhan bagaimana bu?</b>	
144	Kalo di sini macem-macem ya ada yang ngasuh anaknya itu pelan-pelan ada yang semangat ada yang kerja terus tapi kalo saya itu nggak. Anak itu terutamakan kalo saya, kerja sambil ngasuh anak harus semangat jadi anaknya semangat semua	Pelan-pelan, semangat
145		
146		
147		
148		
149		
150	<b>Adakah acuan yang ibu gunakan selama pengasuhan?</b>	Semangat
151		
152	Nggak ada	
153	<b>Berarti jalan gitu aja bu?</b>	
154	Iya ho'oh	
155	<b>Untuk nilai-nilai adat kira-kira ada yang berpengaruh terhadap pengasuhan tidak bu?</b>	
156		
157	Kalo saya wong biasanya pergi jualan saya rasa kok nggak ada	
158		
159	<b>Dari nilai-nilai jawa/kejawen gitu apakah ada bu? Atau mungkin dari agama islam sendiri?</b>	
160		
161	Kalo saya si ya cuman gini.. ‘Nak, kalo jam segini ngaji, kalo jam segini ya ke Mushola gitu, kalo lain-lain saya rasa nggak pernah gitu	
162		
163		
164	<b>Jadi sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam ya bu?</b>	
165		
166	Iya	
167	<b>Bagaimana cara ibu menanamkan nilai yang baik pada anak?</b>	
168		
169	Menanamkan nilai yang baik pada anak, ya nanti kalo malem itu anak saya perhatikan, dah setengah tujuh nanti anak saya perhatikan jadi nanti sinaunya bagus, ngajinya bagus gitu	
170		
171		
172		
173	<b>Menurut ibu di desa Guntur mengharuskan seorang ibu untuk bekerja tidak bu?</b>	
174		
175	Kalo menurut saya itu semaunya sendiri. Kalo saya memang mau kerja menyenangkan anak, bisa menyekolahkan anak itu semangat nggak ada yang nyuruh, mau kerja atau enggak itu ya semaunya sendiri lah	
176		
177		
178		
179		
180	<b>Oke,, saya rasa cukup sekian dulu bu, terima kasih banyak bu</b>	Mau kerja menyenangkan anak
181		Semangat
182	Iya..	Semaunya sendiri
183	<b>Saya langsung pamit ya</b>	
184	Ya.. ati-ati le..	

Hasil wawancara SA

Keterangan	Sumber
Ngurus anak supaya sehat	SA:L 13 W4
Supaya anak sehat, bisa gede, sekolah	SA:L 17 W4
Nyari nafkah untuk anak	SA:L 18 W4
Supaya anak gede, bisa sekolahin anak sambil dagang	SA:L 21-22 W4
Cita-cita bisa ngasuh, mendidik anak, melanjutkan sekolah	SA:L 26-27 W4
Sudah disiapkan, mendoakan anak	SA:L 32 W4
Soleh solihah	SA:L 33 W4
Anak dua, bisa sekolahin	SA:L 34 W4
Harapan, cita-cita bisa sekolahkan anak, orang bodoh tidak sekolah anak bisa sekolah	SA:L 38-40 W4
Harapan anak bisa sekolah SD, SMP sampai kuliah	SA:L 43-44 W4
Sudah siap-siap, punya uang sedikit dikumpulkan untuk persiapan anak supaya sehat	SA:L 47-49 W4
Ngasuh sendiri	SA:L 51 W4
Direncanakan dari awal diasuh sendiri	SA:L 53 W4
Sudah berhasil sekarang	SA:L 56 W4
Pagi mengasuh anak, siang jualan	SA:L 59-60 W4
Bapak ngasuh siang	SA:L 60 W4
Jam 1 sudah pulang	SA:L 61 W4
Pelan-pelan ndidiknya	SA:L 64 W4
Kalo anak kecil harus pelan-pelan	SA:L 65 W4
Anak jaman sekarang harus pelan-pelan	SA:L 66-67 W4
Seneng sudah pada nurut	SA:L 70-71 W4
Sinau, dorong terus ditungguin	SA:L 77 W4
Sedikit, orang bodoh tidak sekolah	SA:L 81 W4
Didik sedikit-sedikit	SA:L 82 W4
Suami orang tani jadi diasuh bersama-sama	SA:L 86-87 W4
Anak dua sudah sekolah sudah sukses	SA:L 90 W4
Anak masih kecil mengatasi dengan pelan-pelan, terlalu keras anak jadi keras	SA:L 96-98 W4
Seneng	SA:L 100 W4
Anak dan suami seneng	SA:L 101 W4
Membantu suami	SA:L 102 W4
Cita-cita bisa sekolahin anak	SA:L 105 W4
Semangat jadi kerja terus	SA:L 107 W4
Pagi bangun jam 4 langsung masak, mengasuh anak.	SA:L 111-112 W4
Bisa bagi waktu, siang jualan jam 8 sampai jam 1. Jam 1 pulang langsung ngasuh anak bergantian dengan suami	SA:L 113-115 W4
Seneng	SA:L 121 W4
Belajar yang seneng supaya bapak ibu seneng, kerja seneng untuk biaya anak	SA:L 124-126 W4
Awasi terus, pulang sekolah sayang dulu biar seneng	SA:L 129-130 W4
Menyuruh suami menemani anak	SA:L 133 W4
Semangat	SA:L 134 W4
Sore diurus sendiri	SA:L 135-136 W4
Semangat	SA:L 141 W4
Pelan-pelan, semangat	SA:L 146 W4

Semangat	SA:L 149 W4
Ngaji, mushola	SA:L 162 W4
Perhatikan	SA:L 170 W4
Perhatikan, sinau	SA:L 171 W4
Ngaji	SA:L 172 W4
Mau kerja menyenangkan anak	SA:L 176 W4
Semangat	SA:L 177 W4
Semaunya sendiri	SA:L 178 W4

**Verbatim Wawancara**  
 “Proses Pengasuhan Ibu bekerja”

Informan pendukung 3

Nama	: PR
Pekerjaan	: Tani
Tanggal Wawancara	: 6 Maret 2012
Waktu Wawancara	: Pukul 20.00-21.00
Lokasi Wawancara	: Rumah informan SA
Tujuan Wawancara	: Menggali proses pengasuhan yang dilakukan informan SA (dagang)
Jenis Wawancara	: Tidak terstruktur

Kode : PR - W5 (Informan pendukung SA -Wawancara 5)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<b>Assalamu'alaikum pak PR..</b>	
2	Wa'alaikum salam, sini mas Waris masuk..	
3	<b>Lagi apa pak?</b>	
4	Baru aja ngecek kambing di belakang,,	
5	<b>Wah.. ganggu ini saya pak?</b>	
6	Nggak kok mas santé aja. Eh,, jadi nih mau	
7	wawancara? Wah,, saya nggak bisa jawab ini mas..	
8	<b>Hehe.. tenang aja pak, hanya tanya-tanya sedikit tentang pengasuhan yang dilakukan bu SA pak hehe,, boleh kan pak?</b>	
9		
10		
11	Ooo,, ya silahkan aja mas	
12	<b>Oke pak,, menurut bapak pengasuhan sendiri apa pak?</b>	
13		
14	Menurut bapak mengasuh anak itu ya... sebagai	
15	orang tua harus memperhatikan anak, terutama	
16	dalam mendidik anak, anak besar terus sekolah. Di	
17	sekolahkan dari TK, SD, SMP, SMA terus kuliah	
18	<b>Adakah persiapan dalam pengasuhan anak ketika bu PR mengandung pak?</b>	
19		
20	Ada persiapan anak nanti, untuk sekolah, persiapan	
21	biaya dan di doakan biar jadi anak soleh.	
22	<b>Jadi perencanaannya itu sudah dari awal ya pak?</b>	
23		
24	Iya	
25	<b>Dari persiapan ketika ibu mengandung adakah perencanaan yang ibu dan bapak lakukan untuk pengasuhan anak pak?</b>	
26		
27	Ya.. awal-awalnya tetep ada misalnya persiapan	
28	besok ketika anak lahir, bagaimana caranya ngurus	
29	anak gitu seterusnya. Istri kan dagang ya misalnya	
30	ditinggal pergi pasar bapak yang ngasuh,,	
31	sebaliknya setelah mamaknya pulang dari pasar	
32	gentian mamak yang ngasuh bapak ganti kerjaan	
33	lain gitu	
34	<b>Jadi saling membantu ya pak?</b>	
35		
36	Iya	
37	<b>Sikap ibu terhadap anak-anaknya bagaimana</b>	

38	<b>pak?</b>	
39	Ya baik, ibu tu kalo sudah di rumah ya mendampingi adek main, belajar di sayang gitu	Di dampingi main, belajar, di sayang
40	<b>Untuk ibu sama anak-anaknya banyak waktu bertemunya nggak pak?</b>	
41	Ya karena istri saya dagang ya paling kan pagi ketemu anak nanti setelah pergi ke pasar ya yang ngurusi bapak	Istri dagang
42	<b>Kalo dari bapak sendiri kira-kira ada nggak pak yang mendukung proses pengasuhan yang dilakukan ibu?</b>	
43	Yang mendukung pengasuhan ibu terhadap anaknya?	
44	<b>Iya</b>	
45	Ya dulu itu bapak ngasuhnya bareng-bareng sama ibu jadi saling dukung gitu,,	
46	<b>Menurut bapak sendiri pengasuhan yang dilakukan ibu apakah sudah berhasil?</b>	
47	Ya berhasilnya itu alhamdulilah anak bisa sekolah	Berhasil anak bisa sekolah
48	<b>Apakah harapan awalnya anak bisa sekolah seperti itu pak?</b>	
49	Ya harapannya itu bagaimana karena orang tua sekolahnya sudah putus di SMP, kalo bisa anaknya lebih syukur-syukur sudah sampe kuliah itu udah bersyukur banget lah, ya meskipun tiap harinya orang tua pas-pasan tapi ya syukurlah anak bisa sekolah	Orang tua putus SMP Syukur, kuliah
50	<b>Adakah kendala yang dihadapi dari proses pengasuhan ibu pak?</b>	Orang tua pas-pasan
51	Ya kendalanya nggak ada. Soalnya kalo ada apa- apa ibu cerita sama bapak terus ya gitu kendalanya nggak ada.	Nggak ada kendala Ada apa-apa ibu cerita
52	<b>Tradisi di desa Guntur dalam menyikapi pengasuhan bagaimana pak?</b>	
53	Maksudnya bagi orang tua sendiri apa umum gitu?	
54	<b>Ya secara umum pak, mungkin ada penyuluhan tentang pengasuhan dan semacamnya, istilahnya dari desa Guntur menyikapi pengasuhan anak seperti apa gitu pak,,</b>	
55	Ya pengasuhan itu istilahnya karena kadang-kadang ditinggal kerja itu ya kadang ada pembantunya ya sebagai pengganti pengasuhnya lah, ya cuma gitu. Kalo penyuluhan dari pemerintah atau desa saya kurang begitu jelas	Kadang-kadang ditinggal kerja ada pembantu sebagai pengganti pengasuh
56	<b>Dari bapak sama ibu sendiri dalam mengasuh anak adakah acuan / pedoman yang digunakan?</b>	
57	Ya pedomannya ada istilahnya anak dididik biar baik, bisa lebih baik lagi dari orang tuanya dan mudah-mudahan anak itu bisa mendapatkan ilmu yang baik dibidang umum dan agama	Dididik agar baik Lebih baik dari orang tua Ilmu yang baik bidang umum dan agama
58	<b>Pelajaran tentang pengasuhan itu diperoleh dari buku-buku, pengalaman atau pembelajaran dari</b>	

90	<b>orang tua/nenek moyang terdahulu pak?</b>	
91	Ya terutama yang bapak pake itu pedomannya dari agama islam karena kalo agama islam itu pedomannya baik misalnya kalo bidang umum atau bidang agamanya ada yang dilarang oleh Allah itu bisa mengendalikan. Kalo umum nanti anaknya bisa mengendalikan baik bidang umum ataupun pemerintahan	Agama islam Pedoman baik
92		Bisa mengendalikan
93		Mengendalikan bidang umum dan pemerintahan
94		
95		
96		
97		
98	<b>Di desa Guntur sendiri nilai-nilai adat itu berpengaruh nggak pak dalam proses pengasuhan?</b>	
99		
100		
101	Ya nggak ada kalo jaman sekarang terutama ya bidangnya yang bagus. Kalo dari pandangan saya ya dari agama islam lah. Soalnya kalo anak dididik mulai dari nol di bidang agama itu sudah mempunyai arti. Artinya anak itu bisa menghormati orang tua, larangan dari Allah tahu nanti anak kan saling menghormati sama orang tua	Pandangan Agama islam Dididik dari nol mempunyai arti Menghormati orang tua Larangan Allah Saling menghormati dengan orang tua
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108	<b>Menurut bapak budaya di desa Guntur mengharuskan seorang ibu untuk bekerja tidak pak?</b>	
109		
110		
111	Ya enggak..	
112	<b>Ya mungkin cukup sekian dulu pak wawancaranya, terima kasih banyak pak ya..</b>	
113		
114	Iya sama-sama..	

Hasil wawancara informan pendukung 3 (PR)

Keterangan	Sumber
Memperhatikan anak	PR:L 15 W5
Mendidik anak, anak besar terus sekolah TK, SDm SMP, SMA, kuliah	PR:L 16-17 W5
Sekolah	PR:L 20 W5
Biaya, do'a agar jadi anak soleh	PR:L 21 W5
Istri dagang	PR:L 30 W5
Ditinggal pergi suami ngasuh anak	PR:L 31 W5
Bergantian mengasuh	PR:L 33 W5
Di dampingi main, belajar, di saying	PR:L 39-40 W5
Istri dagang	PR:L 43 W5
Ya dulu itu bapak ngasuhnya bareng-bareng sama ibu jadi saling dukung gitu,,	PR:L 52-53 W5
Berhasil anak bisa sekolah	PR:L 56 W5
Orang tua putus SMP	PR:L 59-60 W5
Syukur, kuliah	PR:L 61 W5
Orang tua pas-pasan	PR:L 63 W5
Nggak ada kendala	PR:L 67 W5
Ada apa-apa ibu cerita	PR:L 68 W5
Kadang-kadang ditinggal kerja ada pembantu sebagai pengganti pengasuh	PR:L 77-79 W5
Dididik agar baik	PR:L 84 W5
Lebih baik dari orang tua	PR:L 85 W5
Ilmu yang baik bidang umum dan agama	PR:L 86-87 W5
Agama islam	PR:L 92 W5
Pedoman baik	PR:L 93 W5
Bisa mengendalikan	PR:L 95 W5
Mengendalikan bidang umum dan pemerintahan	PR:L 96-97 W5
Pandangan	PR:L 102 W5
Agama islam	PR:L 103 W5
Dididik dari nol mempunyai arti	PR:L 104 W5
Menghormati orang tua	PR:L 105 W5
Larangan Allah	PR:L 106 W5
Saling menghormati dengan orang tua	PR:L 107 W5

## Reduksi data SA

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Kode dan Baris Wawancara
1	Proses pengasuhan	
	a. Perencanaan pengasuhan anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdo'a semoga menjadi anak soleh solihah</li> <li>• Direncanakan diawal untuk diasuh sendiri</li> <li>• Mengumpulkan uang untuk kelahiran anak</li> <li>• Persiapan biaya dan di doakan biar jadi anak soleh.</li> <li>• Persiapan besok ketika anak lahir, bagaimana ngurus anak</li> </ul> b. Kegiatan selama pengasuhan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagi mengasuh anak, siang jualan, pulang jam 1 sudah mengasuh anak lagi</li> <li>• Pagi jam 4 bangun langsung masak, sesudah masak mengasuh anak</li> <li>• Siang jualan dari jam 8 hingga jam 1 siang, Jam 1 pulang langsung ngasuh anak bergantian dengan suami</li> <li>• Siang suami mengasuh anak, sore diurus sendiri</li> <li>• Mengawasi anak sepulang sekolah</li> <li>• Menunggu anak belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SA:L 32 W4</li> <li>• SA:L 53 W4</li> <li>• SA:L 47-49 W4</li> <li>• PR:L 20-21 W5</li> <li>• PR:L 28-30 W5</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SA:L 59-62 W4</li> <li>• SA:L 111-112 W4</li> <li>• SA:L 113-115 W4</li> <li>• SA:L 135-136 W4</li> <li>• SA:L 129-130 W4</li> <li>• SA:L 76-78 W4</li> </ul>
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawasi anak</li> <li>• Bekerja supaya anak bisa sekolah dan menyenangkan anak</li> <li>• Mencari nafkah untuk anak</li> <li>• Mengurus anak supaya sehat</li> <li>• Mengingatkan anak untuk ngaji dan ke mushola</li> <li>• Di dampingi main, belajar, di saying</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SA:L 129-130 W4</li> <li>• SA:L 176 W4</li> <li>• SA:L 18 W4</li> <li>• SA:L 13 W4</li> <li>• SA:L 161-163 W4</li> <li>• PR:L 39-40 W4</li> </ul>
3	Proses membagi waktu	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagi mengasuh anak, siang jualan dan bapak yang mengasuh, Jam 1SA sudah pulang</li> <li>• Diasuh bersama-sama</li> <li>• Pagi bangun jam 4 langsung masak dan mengasuh anak, siang jualan jam 8 sampai jam 1. Jam 1 pulang langsung ngasuh anak bergantian dengan suami</li> <li>• Selama bekerja menyuruh suami untuk menemani anak di rumah, sore diasuh sendiri</li> <li>• Ditinggal pergi suami ngasuh anak</li> <li>• Bergantian mengasuh dengan suami</li> <li>• Siang ke pasar yang mengurus anak suami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SA:L 59-62 W4</li> <li>• SA:L 86-87 W4</li> <li>• SA:L 112-115 W4</li> <li>• SA:L 133-135 W4</li> <li>• PR:L 31 W5</li> <li>• PR:L 32-34 W5</li> <li>• PR:L 43-45 W5</li> </ul>
4	Faktor pendukung dan penghambat proses pengasuhan	
	a. Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suami orang tani jadi diasuh bersama-sama</li> <li>• Cita-cita bisa sekolahkan anak, merasa kalau bapak saja yang bekerja tidak cukup, jadi semangat bekerja</li> <li>• Harapan, cita-cita bisa sekolahkan anak</li> <li>• Mengasuh bersama saling dukung</li> </ul> b. Faktor penghambat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nggak ada kendala</li> <li>• Merasa tidak mengalami kesulitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SA:L 86-87 W4</li> <li>• SA:L 105-108 W4</li> <li>• SA:L 38-40 W4</li> <li>• PR:L 52-53 W5</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PR:L 67-69 W5</li> <li>• SA:L 93 W5</li> </ul>

Display data SA

No	Proses Pengasuhan Ibu Bekerja	Karakteristik
1	Proses pengasuhan	
	Perencanaan pengasuhan anak	Mengumpulkan uang untuk persiapan kelahiran (SA) Berdo'a supaya anak menjadi soleh (PR)
	Kegiatan pengasuhan	Pagi bangun jam 4, memasak kemudian mengasuh anak (SA)
		Siang jualan jam 8 hingga jam 1 siang suami mengasuh, pulang dan mengasuh anak lagi (SA)
		Malam jam 6.30 menemani anak belajar dan ngaji (SA)
2	Keterlibatan ibu dalam pengasuhan	Mengawasi dan mengurus anak (SA) Mendampingi anak bermain dan belajar (PR)
3	Proses membagi waktu	Informan bekerja suami yang mengasuh (PR) Bergantian dengan suami, informan pulang langsung mengasuh anak dan suami mengerjakan pekerjaan lain (PR)
4	Faktor pendukung dan penghambat	
	Faktor pendukung	Mengasuh anak bersama dibantu suami (PR) Cita-cita anak dapat sekolah tinggi (SA)
		Tidak ada kendala (PR) Tidak ada kesulitan (SA)

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama : Adi Wibowo  
Tempat / Tanggal Lahir : Purworejo/ 13 September 1990  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara  
Agama : Islam  
Hobi : Futsal, game PC, belanja ke Pasar  
CP : 087838286498/ 085743456640  
Alamat asal : Kalipancer, RT03/ RW05, Guntur, Bener, Purworejo  
Email : [Dhe\\_a14@yahoo.co.id](mailto:Dhe_a14@yahoo.co.id) / [Adiupil@gmail.com](mailto:Adiupil@gmail.com)

### PENDIDIKAN

- a. Formal
1. Tahun 1996-2002 : MI Guntur, Bener, Purworejo.
  2. Tahun 2002-2005 : SMP Negeri 19 Purworejo.
  3. Tahun 2005-2008 : SMA Negeri 6 Purworejo.
  4. Tahun 2008-2011 : UIN Sunan Kalijaga, Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2008.
- b. Non-formal
1. Tahun 2004 : Les bahasa Inggris Effort Central of Course (ECC) Purworejo.
  2. Tahun 2007 : Neutron Yogyakarta cabang Purworejo.

### PENGALAMAN KERJA

1. Tahun 2009- 2010 : Pengajar ekstrakurikuler futsal SDIT Salsabila Purworejo.
2. Tahun 2010-2011 : Customer Service Wahana Disc Gejayan, Yogyakarta.

3. Tahun 2010-2011 : Asisten Dosen Mata kuliah Psikodiagnostik II (Observasi dan Wawancara) Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Tahun 2011-2012 : Pengajar ekstrakurikuler futsal SDIT Salsabila Purworejo.
5. Tahun 2011- sekarang : Trainer Quantum Power Learning di Sekolah Quantum Indonesia Purworejo.
6. Tahun 2011- sekarang : Accessor Lembaga Psikologi Terapan “Metamorfosa” Yogyakarta.